

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA AKHLAK
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI
KRAWITAN, UMBUL MARTANI NGEMPLAK SLEMAN,
YOGYAKARTA**

**Oleh :
Nur Azizah
NIM.: 17913035**

**Pembimbing:
Dr. Junanah, MIS.**

TESIS

**Diajukan kepada
PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Azizah

NIM : 17913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **IMPEMENTS PEMBELAJARAN PAI PADA AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN, UMBUL MARTANI NGEMPLAK SLEMAN, YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 April 2019

Yang menvatakan.



Nur Azizah

HALAMAN PENGESAHAN



PROGRAM STUDI
MAKHLAH LAMA ACARA BELAJAR (M2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM (FII)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: umg@ulias.id

PENGESAHAN

Nomor: 2101/PS-MIAL/Peng-VII/2019

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA AKHLAK
 DAN PRESTASI SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN
 UMBUL MARTANI NGEMPLAK SLEMAN
 YOGYAKARTA**

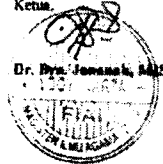
Ditulis oleh : Nur Azizah

N. I. M. : 17913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
 Pendidikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2019
 Ketua,



HALAMAN TIM PENGUJI TESIS




PROGRAM STUDI
 MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (SI)
 PANGKAT SARJANA AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Darmasena Barat No. 24 Lontar II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 524637 e-mail: unma@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Azizah
 Tempat/tgl lahir : Pekalongan, 24 Oktober 1994
 N. I. M. : 17913035
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI PADA AKHLAK
 DAN PRESTASI SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN
 UMBUL MARTANI NGEPLAK SLEMAN
 YOGYAKARTA

Ketua : Dr. Des. Ahmad Darmodji, M.Pd.
 Sekretaris : Dr. Des. Yusdani, M.Ag.
 Pembimbing : Dr. Dra. Jitnah, M.S.
 Penguji : Dr. Hujair AH Sanady, M.Si
 Penguji : Dr. Lanip-Dias Prasjo, M.Pd.

()
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa 16 Juli 2019
 Pakul : 14.00 – 15.00
 Hasil : Lulus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana
 Magister Ilmu Agama Islam (IAI) UII



NOTA DINAS



PROGRAM STUDI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Dago Atas No. 24 Lendah II Yogyakarta
 Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS No. : 1049/PS-MIA/PND/VI/2019

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK DAN PRESTASI SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN UMBUL MARTANI NGEMLAK SLEMAN YOGYAKARTA

Ditulis oleh : Nur Azizah
 NIM : 17913035
 Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat ditujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 12 Juli 2019
 Ketua



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN, UMBUL MARTANI NGEEMPLAK SLEMAN, YOGYAKARTA

Nama : Nur Azizah

Nim : 17913035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 3 Juli 2019

Pembimbing,

Dr. Junanah, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Ibu dan Bapak, serta kakak-kakak dan seluruh saudara yang telah mendukung :

Semoga mereka terus dalam lindungan Ridha Allah dan senantiasa diberkahi untuk dunia dan akhiratnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Al-ahzab : 21)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543/u/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ha'</i>	h (dengan titik)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ḍ</i>	s (dengan titik)
ض	Dād	<i>ḏ</i>	d (dengan titik)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik)
ع	'Aīn	<i>'</i>	koma terbalik
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūtah di akhir kat

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزيه	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya)


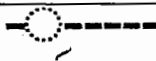
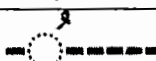
- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" sera bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-</i>
----------------	---------	--------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zākat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	<i>fathah</i>	ditulis	A
	<i>kasrah</i>	ditulis	I
	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأن شكرتكم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

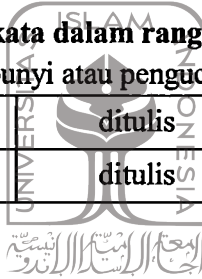
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti *Syamiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat
 Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى افروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل سنه	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN, UMBUL MARTANI NGEMPLAK SLEMAN, Yogyakarta

Nur Azizah
NIM. 17913035

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya adalah pendidikan akhlak, yakni dengan bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana kita mengarahkan siswa atau peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan mulia, sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mendiskripsikan atau mengevaluasi bagaimana implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa, untuk mendiskripsikan atau mengevaluasi bagaimana sekolah mengimplementasikan pembelajaran PAI terhadap prestasi siswa, dan untuk mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu landasan teori dijadikan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Untuk mendapatkan datanya, penelitian ini menggunakan cara: observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis yang dilakukan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini masih adanya proses pembelajaran yang monoton, sehingga terjadilah perilaku siswa yang menyimpang, masih adanya siswa yang tidak naik kelas; dan terdapat faktor penghambat serta pendukung yang kurang saling melengkapi. Penelitian ini mendapatkan kesimpulan, guru PAI perlu metode pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran dikelas, tetapi sebelumnya, guru perlu melakukan observasi kepada siswa dahulu dan membuat rancangan pembelajaran lebih kreatif, agar tercapai pembelajaran yang kondusif dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Kata kunci : implementasi pembelajaran PAI, akhlak, prestasi

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATION TEACHING IN IMPROVING THE MORALS AND ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN KRAWITAN PRIMARY SCHOOL, UMBUL MARTANI NGEMPLAK SLEMAN, YOGYAKARTA

Nur Azizah
Student ID. 17913035

The challenge faced by Islamic Education teaching is moral education, particularly in terms of how to implement it, because such education is not only about imparting religious knowledge but also about how to direct students to have good quality of faith, piety, and nobleness so they can implement it in their daily lives. This study aims to describe or evaluate how Islamic Education teaching is implemented to improve students' morals and academic achievement as well as to identify the supporting and hindering factors for the implementation of Islamic Education teaching in improving students' morals and academic achievement.

This study uses the qualitative method in which theories become a reference to match the focus of the study with the facts in the field. To collect the data, the researcher conducts observations, interviews, and documentations. Qualitative data analysis is performed interactively and continuously until completion is achieved, leading to saturated data. The analysis techniques include data collection, data reduction, data display, and conclusion withdrawal.

The results show that the teaching and learning process remains monotonous, so there are students with deviant behavior and students who do not proceed to the next level. In addition, there are hindering and supporting factors that do not complete each other. This study concludes that Islamic Education teachers need a scientific method in the teaching and learning process in class, but teachers should observe students in advance and plan a more engaging lesson that is conducive for the achievement of the learning objectives.

Keywords: *implementation of Islamic Education teaching, morals, student achievement*

KATA PENGANTAR

Dengan segenap kerendahan hati, atas semua kenikmatan dan keberkahan yang penulis dapatkan, penulis memanjatkan rasa cinta dan syukur kepada Allah ta'ala. Kasih sayang Nya yang tidak terkira dan tidak terhitung jumlahnya, senantiasa mengiringi perjalanan hidup penulis. Atas kehendak Nya, satu demi satu hikmah kehidupan mulai tersingkap.

Selanjutnya atas segenap teladan kebaikan yang diwariskan, penulis menghaturkan shalawat serta salam kepada junjungan alam, Nabi Muhammad SAW. Dialah seorang Nabi dan Rasul yang setiap insan ingin berjumpa dan bertatap mesra dengannya, *Allahumma shalli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala ali sayyidina Muhammad,,,*

Atas selesainya karya yang sederhana ini, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr.Tanyiz muharram, MA, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang selalu sabar membimbing dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag Ketua Prodi Doktor Hukum Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah

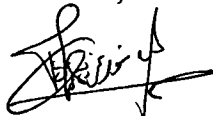
memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penyusun selama studi kuliah berlangsung.

7. Bapak H. Abdurrochim dan ibu Hj. Ruwiyah. Selaku orang tua yang senantiasa mendoakan dan mendukung hal-hal positif yang dilakukan penulis.
8. Pengasuh pondok pesantren Sunan Pandan Aran Putri Komplek VI, Bapak H. Hasan Karyono dan Ibu Hj. Muflihah.
9. Para Motivator penulis selaku kakak-kakak penulis yaitu, Eko Fauzan, S.H. Amin Priyono, A.Md. Trisno Sucipto dan Muchlisin.
10. Bapak Joko Sugeng Prianto, S.IP.,M.Hum. Selaku Direktur Perpustakaan Pusat UII Yogyakarta, dan seluruh karyawan di Direktorat Perpustakaan Pusat UII Yogyakarta yang telah menerima penulis menjadi bagian keluarga dari Direktorat Perpustakaan Pusat UII Yogyakarta.
11. Teman-teman seangkatan penulis di Magister Ilmu Agama Islam umumnya dan jurusan khususnya yang selalu saling membantu dalam kegiatan apapun.
12. Teman-teman Part-Time yang bertugas di Direktorat Perpustakaan Pusat UII Yogyakarta umumnya, dan bagian Teknisi di Basemant khususnya.

Wa akhiran, penulis berharap bahwa karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca dan menelaahnya. Penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Kepada Allah ta'ala, penulis memohon petunjuk dan bimbingan.

Yogyakarta, 25 Juni 2019

Penulis,

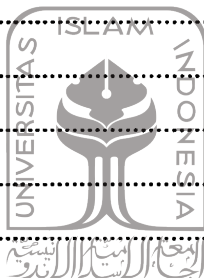


Nur azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	41
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	41

C. Informan Penelitian.....	41
D. Teknik Penentuan Informan.....	42
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	42
F. Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitjan	48
B. Pembahasan	63
BAB VPENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	88



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama khususnya adalah pendidikan akhlak, yakni dengan bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, akan tetapi bagaimana kita mengarahkan siswa atau peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan mulia. Dengan demikian, muatan akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi ketakwaan yang kuat dan kehidupannya senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada, dan dalam apapun mereka berkarya. Menanggapi hal diatas, minat motivasi dan antusias peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah tidaklah terlepas dari peran guru dalam mengajarkan pendidikan di sekolah.

Mata pelajaran agama islam memegang peran penting sentral dalam hal pendidikan moralitas, ketika pendidikan islam sudah tidak mampu lagi memberikan kontribusinya secara signifikan, maka sudah seharusnya kita evaluasi kembali kekurangannya. Tidak salah ketika dalam sebuah kesempatan K.H. Sahal Mahfuz mengkritik, orientasi pendidikan agama islam di sekolah hanya menciptakan Islamolog. Pendidikan agama seharusnya berorientasi untuk membentuk siswa menjadi pemeluk agama yang taat¹.

Selain tujuan tersebut tentunya pendidikan juga memegang peranan penting. Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ K.H. Sahal Mahfuz, "Seminar Nasional Oreintasi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta : *Majalah Bulanan*), hlm.43

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional bertujuan

:

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan IPTEK dan kesenian yang dijiwai ajaran agama.
3. Menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat dalam mengandalkan hubungan timbal balik dengan sosial budaya².

Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka para pendidik perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat kepada siswanya. Dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI di sekolah yang mana pelajaran agamanya lebih banyak dibanding pelajaran umumnya, dan tentunya perlu menggunakan metode pendekatan pembiasaan dan keteladanan agar ilmu agama yang diberikan tidak hanya mengedepankan *knowledge* akan tetapi juga harus merambah kepada tataran *in action*.

Akhlak dalam kehidupan manusia adalah termasuk menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan berbangsa, karena sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlak dan perilakunya. Apabila baik akhlak dan perilakunya, maka

² Andi Abd Muis, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembiasaan dan Keteladanan Di Sekolah*, Universitas Muhammadiyah repare, hlm.2

sejahteralah lahir batinnya, tetapi apabila rusak akhlak dan perilakunya, maka rusak pula lahir batinnya.

Konsep akhlak adalah konsep hidup yang lengkap dan tidak hanya mengatur hubungan antara manusia, alam sekitarnya tetapi juga terhadap semua ciptaannya. Allah menciptakan ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an, namun tidak semua orang mengetahui atau percaya akan hal itu. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan manusia dalam menggali ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Quran itu sendiri.

Baik menurut akhlak adalah segala sesuatu yang sesuai dengan nilai dan norma agama, nilai serta norma yang terdapat dalam masyarakat, bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, dan sebaliknya. Adapun yang menentukan baik dan buruk suatu sikap (akhlak) yang melahirkan perilaku atau perbuatan manusia adalah Al-Quran yang dijelaskan dan dikembangkan oleh Rasulullah dengan sunnahnya.

Akhlak islamiyah adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Akhlak bisa kita lihat dari :

- Dilakukan secara berulang-ulang, jika dilakukan sekali saja atau jarang-jarang tidak dapat dikatakan akhlak.
- Timbul dengan sendirinya tanpa dipikir-pikir atau dipertimbangkan berulang-ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.

Allah berfirman sebagai berikut³ :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Al-ahzab : 21).

³ Syamil Qur'an, *Yasmin Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.420

Tujuan pembelajaran agama islam di sekolah yaitu untuk meningkatkan potensi spiritual serta membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Jadi output dari PAI diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat, baik dalam lingkungan lokal, nasional, maupun global⁴. Untuk itu sekolah dapat memelopori proses peremajaan diri di dalam sistem pendidikan formal yang dibina oleh departemen agama, dan pendidikan⁵. Pendidikan agama islam juga harus di implementasikan melalui aktivitas peserta didik didalam sekolah sebagai wujud pengamalan pengetahuan yang diperolehnya.

Setiap pendidik tentu sangat mengharapkan anak didiknya agar berprestasi seoptimal mungkin baik pada jalur akademik maupun non akademik. Prestasi memiliki pengertian yang sangatlah luas, apabila peserta didik dapat mencapai cita-cita atau minimal dapat menyelesaikan tugas dari guru maupun orang lain maka ia disebut berprestasi.

Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk kepribadian siswa, memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta

⁴ Siti Nurjannah, "Melalui Model Kooperatif Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol.5, No.1, (April 2016), hlm.229

⁵ Muchtar Buchori, "Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia", (Jakarta : Ikip Muhammadiyah, 1994), hlm.53

meningkatkan kemampuan siswa. Siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat, tapi sebaliknya juga siswa yang tidak aktif akan minim pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat atau kurang berhasil.

Seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang, sudah tidak asing lagi bagi kita mendengar kabar berita, seperti yang baru akhir tahun kemarin terjadi yaitu pada bulan November 2018, di sekolah SMK NU-3 Kaliwungu Kendal, ada seorang guru berusia paruh baya dikeroyok murid di kelas, dan masih banyak lagi mengenai berita-berita yang mengarah kepada kurang baiknya akhlak siswa terhadap guru, orang tua, maupun sesama teman.

Akhak yang baik dan terpuji akan sangat penting untuk di aplikasikan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengatasi dampak negatif yang terjadi di era globalisasi sekarang ini. Pengintegrasian nilai-nilai yang telah direncanakan untuk membentuk suatu karakter pada peserta didik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar sebagai salah satu indikator strategi bagi keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil studi pendahuluan di SD Negeri Krawitan, Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta, menunjukkan bahwa secara pengamatan, bahwa antara kurikulum ataupun RPP yang telah dibuat oleh guru dengan mempraktikkannya masih monoton, jadi siswa yang mengikuti dalam pembelajaran PAI pun tidak menjadi kondusif, dan akhirnya dalam penerapan implementasi pembelajaran PAI pun masih adanya suatu perilaku akhlak siswa yang kurang baik, baik terhadap guru,

teman, maupun lingkungan sekitar, seperti contohnya ada yang masih suka jalin temannya, berani membantah guru ketika sedang diberi nasehat, kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua, dan lainnya, kemudian peneliti juga sempat bertemu dengan siswa yang sampai pernah tinggal kelas atau gak naik kelas, dan salah satunya hal ini dapat terjadi disebabkan karena kurangnya implementasi dari hasil pembelajaran PAI yang di ajarkan dalam kelas.

Oleh karena itu, permasalahan ini diangkat, yakni untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran pai terhadap akhlak siswa dan di tinjau dari prestasi hasil belajar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Adalah implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa di SD Negeri Krawitan, Umbul Martani Ngemplak Sleman, Yogyakarta?
- b. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI terhadap prestasi siswa di SD Negeri Krawitan, Umbul Martani Ngemplak Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendiskripsikan atau mengevaluasi bagaimana implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa.
- b. Untuk mendiskripsikan atau mengevaluasi bagaimana sekolah SD Negeri Krawita mengimplementasikan pembelajaran PAI terhadap prestasi siswa.

- c. Untuk mengungkapkan faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa.
2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk kepentingan pengembangan teori dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran PAI pada umumnya, terutama terhadap akhlak dan prestasi.

b. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pembaca, khususnya kepala sekolah, guru PAI, dan peneliti yang akan datang, dalam mengetahui bagaimana konsep dan implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa, sehingga mempermudah dalam melihat keberhasilan dalam memberikan pendidikan maupun dalam pembelajaran tersebut.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian dibagi menjadi lima. Pada bab pertama memuat. *Pertama*, latar belakang masalah yang menjadi bahan pembahasan pada penelitian ini. *Kedua*, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian. *Ketiga*, tujuan dari penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi. *Keempat*, yaitu manfaat dari penelitian ini yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Pada bab dua memuat penelitian terdahulu dan kerangka teori. Pada penelitian terdahulu ini memuat tentang sumber yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Sumber tersebut berupa jurnal, artikel, dan tesis yang pernah membahas penelitian serupa dengan penelitian ini. Kemudian, pada kerangka teori

memuat teori yang dijadikan landasan atau acuan dalam pembahasan penelitian ini, agar dalam pembahasannya tidak terjadi kerancuan atau perbedaan dengan dasar teori yang telah ada.

Pada bab tiga yang memuat metodologi penelitian. Metode penelitian ini digunakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Karena penelitian ini merupakan fenomenologi, maka penelitian ini harus sesuai dengan kaidahnya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan normatif-sosiologis-historis, dan bersifat deskriptif.

Pada bab empat yaitu bab yang memuat tentang jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini peneliti membahas hasil dari penelitian dengan berdasar pada tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Pada bab lima yaitu penutup yang terbagi menjadi dua yaitu kesimpulan. Pada bagian kesimpulan ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kemudian saran pada bagian ini bertujuan agar penelitian ini dapat berkembang dengan melakukan penelitian dengan metode dan pembahasan yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dewi Prasari Suryawati, 2013, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul, Tesis, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana cara mengimplementasikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan mendapatkan hasil yaitu pertama, implementasi karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter, kedua, implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional, ketiga, implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan namun demikian hanya menggunakan satu tehnik yaitu pengamatan⁶. Terdapat kesamaan dari tesis ini dengan peneliti adalah pada variabel implementasi pembelajaran, dan perbedaannya pada variabel pembelajaran akidah akhlak dan pembentukan karakter, sedangkan peneliti

⁶ Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul", *Tesis*, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2013, hlm.xii

menggunakan variabel pembelajaran PAI dan akhlak serta prestasi siswa.

2. Sri Rejeki, 2013, Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan cara guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak, dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis, dan mendapatkan hasil penelitian yaitu pertama, strategi dan pendekatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak dengan cara menggunakan pendekatan qalbu, rasio, dan pendekatan keteladanan, kedua, cara guru dalam penilaian pembelajaran aqidah akhlak adalah menilai tiga aspek (kognitif, psikomotorik, efektif) peserta didik, ketiga, hambatan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlak adalah kurangnya media pembelajaran, kurangnya waktu pembelajaran, dan belum adanya format baku dalam mengembangkan akhlak siswa⁷. Terdapat kesamaan antara tesis ini dengan peneliti adalah pada variabel implementasi pembelajaran, dan perbedaannya pada variabel pembelajaran aqidah akhlak sedangkan peneliti menggunakan variabel pembelajaran PAI dan prestasi siswa.
3. Siti Muhibah, 2016, Implementasi Pendidikan

⁷ Sri Rejeki, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo", *Tesis*, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2013, hlm.v

Karakter Melalui Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Karakter Jawa*. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan hasil dari penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran PAI di kelas, dosen hendaknya memuat nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam aspek materi pembelajaran, yang dimulai sejak membuat silabus dan SAP⁸. Terdapat kesamaan antara jurnal dan penelitian ini adalah pada variabel implementasi pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah peneliti melalui prestasi hasil akhir siswa.

4. Mu'arif Salam, 2017, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengimplementasi pembelajaran aqidah akhlaq yang berwawasan lingkungan, dan penelitian ini mendapatkan hasil yaitu dilakukan dengan mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup dalam materi pembelajaran aqidah akhlaq yang dilakukan melalui proses kegiatan pembelajaran di kelas⁹. Terdapat kesamaan antara tesis dan penelitian adalah sama-sama meneliti mengenai implementasi yang menjurus pada akhlak, sedangkan perbedaannya

⁸ Siti Muhibah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Karakter Jawa*, Vol.2, No.1, 2016, hlm.1

⁹ Mu'arif Salam, "Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I", *Tesis, Program Pascasarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, 2017*, hlm.xiv

adalah jika pada tesis menggunakan variabel yang berwawasan lingkungan, sedangkan peneliti menggunakan variabel pembelajaran PAI dan prestasi hasil belajar.

5. H. Suhada, Arief Saptono, Ageng Setiani Rafika, 2018, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter) Smpn 23 Kota Tangerang, STIMIK Raharja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama islam dalam membentuk prilaku akhlak siswa (karakter) sebagai mutu pembelajaran. Hasil penelitian jurnal ini adalah variabel pengelolaan pembelajaran yang baik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran (perilaku siswa)¹⁰. Terdapat kesamaan antara jurnal ini dengan peneliti yaaitu pada variabel PAI terhadap perilaku akhlak siswa, sedangkan perbedaannya peneliti lebih menekankan melalui hasil prestasi siswa.
6. Nelly Yusra, Juni 2016, Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak di SDIT Al-Badr, untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak di lembaga pendidikan Al-Badr, dan penelitian ini mendapatkan hasil yang berkesimpulan bahwa di SDIT Al-Badr mengadakan pendidikan tahfidzul

¹⁰ H. Suhada, Arief Saptono, Ageng Setiani Rafika, “ Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter) Smpn 23 Kota Tangerang, STIMIK Raharja”, *Cices Journal*, Vol.4, No.2, 2018, hlm.1

Qur'an, bimbingan keagamaan, dan bimbingan adab, adapun faktor-faktor yang mendukungnya adalah komitmen yang kuat dari pihak sekolah¹¹. Terdapat kesamaan jurnal penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai variabel implementasi yang merujuk pada akhlak siswa, dan terdapat perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti lebih menekankan melewati pembelajaran PAI, sedangkan pada jurnal ini merujuk ke kegiatan yang umum.

7. Mutholib, 2017, Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Di SMK Bustanul Ulum Kalirejo Kabupaten Lampung Selatan, Master Thesis, UIN Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk pendidikan akhlak, untuk mengetahui bagaimana implementasi bentuk-bentuk kegiatan pendidikan akhlak, dan untuk mengetahui aspek-aspek apa yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di sekolah. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya bentuk-bentuk pendidikan akhlak, dan implementasinya serta aspek pendukungnya dimasukkan dalam program kurikuler, non kurikuler dan ekstra kurikuler berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan serta pembinaan kepribadian lingkaran Qur'an, yang dijadikan program untuk mencapai quality assurance sekolah¹². Terdapat kesamaan

¹¹ Nelly Yusra, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *POTENSIA : Jurnal kependidikan Islam*, Vol.2, No.1, Juni 2016, hlm.49 dan 68

¹² Mutholib, "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Di SMK Bustanul Ulum Kalirejo Kabupaten Lampung Selatan", *Master Thesis*, UIN Raden Intan Lampung, 2017, hlm.1

dengan peneliti yaitu pada variabel implementasi pembelajaran PAI dan akhlaknya, dan terdapat perbedaannya pada variabel, peneliti mengambil pada hasil prestasi siswa.

8. Muhammad Wahyudi, 2016, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu, Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Adapun tujuan tesis ini adalah untuk mendeskripsikan karakter religius dan kepedulian sosial, untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan : karakter religius siswa (para siswa-siswi mempunyai keimanan yang kuat, ketaqwaan kepada Allah, memiliki akidah yang kuat, berpegang teguh pada syariat islam, para siswa-siswi mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki karakter yang baik, sedangkan untuk kepedulian sosialnya pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kepedulian, kerjasama dan toleransi). Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial, perencanaan berupa silabus, sosialisasi, RPP, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial melalui 2 cara yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler, evaluasi dengan penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, pelaporan hasil

pembelajaran. Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius dan kepedulian sosial diantaranya : musholla, perpustakaan islami, pengeras suara, budaya bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, dorongan yang kuat dari dewan guru, tersedianya qur'an, adanya alat peraga dan LCD disetiap kelas, adanya evaluasi ditempat, sedangkan faktor penghambatnya antara lain : pergaulan siswa diluar sekolah, latar belakang siswa yang berbeda-beda, faktor lingkungan yang kurang mendukung, tidak adanya masjid, faktor pergaulan teman¹³. Terdapat persamaan dengan peneliti yaitu pada variabel implementasi pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya pada variabel karakter sedangkan peneliti menggunakan variabel akhlak.

9. Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, April 2011, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya), bidang pendidikan ipa, Universitas Pendidikan Indonesia kampus Tasikmalaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar ipa, dan mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar ipa, yakni dengan ditunjukkan tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi

¹³ Muhammad Wahyudi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016, hlm. XV

belajar terhadap prestasi belajar ipa yaitu 48,1%¹⁴. Terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai variabel prestasi siswa, dan perbedaan dengan peneliti yaitu jika dalam jurnal ini meneliti variabel motivasi, sedangkan peneliti meneliti variabel akhlak.

10. Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyudin Nur Nasution, 2018, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, pelaksanaan guru dalam pembelajaran agama islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, problematika yang dihadapi guru pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru PAI dan solusi yang dicapai guru PAI dalam problematika pembelajaran pendidikan agama islam. Mendapat hasil dari penelitian adalah bahwa problematika pembelajaran PAI di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan ini dari perencanaannya membuat desain pembelajaran dan membuat diagram pengembangan kecakapan melalui konsep *example non example*, diskusi kelas, peta konsep dan pembelajaran *saintifik* berbasis tematik, pelaksanaannya setiap kelompok menuliskan

¹⁴ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No.1, April 2011, hlm, 81

pertanyaan dalam *hand out*, problematikanya dalam *invitasi* atau *apersepsi*, dalam perencanaan, dalam *eksplorasi* serta dalam penjelasan. Faktor penghambatnya kurangnya daya dukung dari para orang tua, kurangnya atensi besar, kurangnya evaluasi. Dari segi pendukung relevan kurikulum KTSP dan K-13, sedangkan solusinya membuat evaluasi dalam pertukaran resitasi, diskusi berdasarkan saling berbagi pendapat dan gurunya membuat tes psikomotor¹⁵. Terdapat kesamaan dengan penelitian adalah pada variabel pembelajaran PAI, sedangkan terdapat pula perbedaan antara jurnal penelitian dengan peneliti adalah pada variabel problematika, sedangkan peneliti menggunakan variabel akhlak dan prestasi siswa.

11. Ganjar Eka Subakti, 2012, Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu (studi deskriptif pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Agama Islam di SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Subang. Dan mendapatkan kesimpulan bahwa diperoleh gambaran secara umum proses implementasi pendidikan Agama Islam di SD PIT Bhaskara-Subang bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terbukti dengan tercapainya tujuan sekolah dan prestasi siswa, baik berupa ketercapaian nilai KKM PAI dan KKM nilai program plus atau yayasan¹⁶. Terdapat

¹⁵ Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyudin Nur Nasution, 2018, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, Vol.2, No.2, hlm.1

¹⁶ Ganjar Eka Subakti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif Pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011)", Jurnal Tarbawi Vol.1 No.1 Maret 2012, hlm.21

kesamaan dengan peneliti yaitu dengan variabel implementasi pembelajaran PAI, akan tetapi berbeda variabel dengan peneliti yaitu jika peneliti menggunakan variabel akhlak dan prestasi siswa.

12. Siti Nurjanah, April 2016, Melalui Model Belajar Kooperatif Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadhar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013, SD Negeri 1 Kamulan, Durenan, Trenggalek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa kelas VI terhadap pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI dapat mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode kooperatif pada bidang studi PAI, serta mendapatkan kesimpulan bahwa sikap siswa sangat positif terhadap pembelajaran PAI dengan diterapkannya metode kooperatif dengan diskusi kelompok pada kegiatan belajar mengajar, dan kualitas pembelajaran PAI di kelas VI mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode kooperatif, maka hal ini berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas VI pada pembelajaran PAI¹⁷. Terdapat kesamaan dengan peneliti adalah pada variabel prestasi, dan perbedaannya pada variabel model belajar kooperatif dan materi iman kepada qadha dan

¹⁷ Siti Nurjanah, "Melalui Model Belajar Kooperatif Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadhar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013", SD Negeri 1 Kamulan, Durenan, Trenggalek, April 2016, *jurnal pendidikan profesional*, Vol.5, No.1, hlm.228

qadhar, sedangkan peneliti menggunakan variabel akhlak.

13. Sri Handayani, Chodidjah Makarim, Juni 2018, Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira Kota Bogor, Attadib, Universitas Ibn Khaldun. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui ruang lingkup materi PAI, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI, untuk mengetahui bagaimana guru PAI dalam mengevaluasi proses pembelajaran, untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru PAI dalam melaksanakan proses, untuk mengetahui faktor penunjang dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaannya, adapun hasil dari penelitian jurnal ini yaitu ruang lingkup PAI meliputi al-qur'an, aqidah akhlak, fiqh, sejarah, dan lain-lain, metode yang digunakan ceramah, diskusi, dan lainnya, evaluasinya dengan membuat kisi-kisi soal, mengolah data hasil tes, dan lainnya, faktor penghambatnya ada dari internal dan eksternal, faktor penunjangnya pengalaman belajar peserta didik dan perhatian orang tua, pelaksanaannya yaitu sesuai dengan RPP yang dibuat¹⁸. Terdapat kesamaan antara jurnal dengan peneliti yaitu pada variabel pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya jika dalam jurnal ini mengulas untuk anak berkebutuhan khusus, sedangkan peneliti menekankan pada akhlak dan hasil prestasi siswa.

¹⁸ Sri Handayani, Chodidjah Makarim, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira Kota Bogor", Attadib, Universitas Ibn Khaldun, *journal elementary education*, Vol.2, No.1, Juni 2018, hlm.1

14. **Vivi Anggraini, Enoh Enoh Enoh, Ayi Sobarna, Agustus 2017, Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution Pada Sekolah Alam Insan Cemerlang Di Katapang-Soreang Kab.Bandung (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Tiga), Pendidikan Agama Islam, Unisba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis kreatif solution pada siswa kelas III, dari awal perencanaannya hingga tindak lanjut dari kreatif solution. Hasil dari penelitian ini adalah konsep dasar pembelajaran berbasis kreatif solution yang dilaksanakan oleh guru yaitu guru harus memahami dan mengetahui bahwasannya setiap anak memiliki gaya belajar, kemampuan yang berbeda-beda, dan para siswa lebih berpartisipasi dalam KBM sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, tindak lanjutnya dari ini adalah guru mengadakan proses evaluasi¹⁹. Terdapat kesamaan antara jurnal ini dengan peneliti yaitu pada variabel implementasi pembelajaran PAI, sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal ini menggunakan variabel berbasis kreatif solution, dan peneliti menggunakan variabel akhlak dan hasil prestasi siswa.**
15. **Suyadi, 2014, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Prodi IPI Pascasarjana IAIN Fatah Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK**

¹⁹ **Vivi Anggraini, Enoh Enoh Enoh, Ayi Sobarna, "Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution Pada Sekolah Alam Insan Cemerlang Di Katapang-Soreang Kab.Bandung (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Tiga)", Pendidikan Agama Islam, Unisba, Vol.3, No.2, Agustus 2017, hlm.1**

Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Kemudian penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin diajarkan kepada para siswa melalui pembinaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan, juga *konatif* dan *performance*. Guru juga mengajar sesuai kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuhnya, memiliki persiapan perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, memiliki perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti : menata tempat belajar, mengelola bahan pelajaran, mengelola kegiatan dan waktu diantaranya : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, selanjutnya melakukan evaluasi hasil belajar, pengawasan pembelajaran, melakukan pembinaan pemahaman siswa tentang akhlak²⁰. Terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan adalah pada variabel pembelajaran PAI, sedangkan perbedaan pada penelitian adalah peneliti menambah dengan menggunakan variabel akhlak dan prestasi siswa.

16. St Masropah, 2017, Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD, SDN Ngadirejo 01 Kota Blitar. Penelitian ini

²⁰ Suyadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2014, hlm. 10 dan 24

bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI di kelas V SDN Ngadirejo 01, kemudian untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas v SDN Ngadirejo 01. Dan penelitian jurnal ini mendapatkan hasil yaitu dengan lima komponen metode STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I rata-rata 60% meningkat menjadi 80% pada siklus II sehingga terdapat peningkatan sebesar 20%²¹. Terdapat kesamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel pelajaran PAI, dan terdapat perbedaannya dengan peneliti adalah kalau dalam jurnal ini menggunakan variabel peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti menggunakan variabel akhlak dan prestasi siswa.

17. Subaidah, **Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Discovery Inquiry, Dinas Pendidikan Bangkalan**. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan efektivitas pembelajaran PAI melalui pendekatan *discovery inquiry* pada siswa kelas IV SDN Serabi Timur 2 Bangkalan. Kemudian jurnal penelitian ini mendapatkan hasil yaitu hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Serabi Timur 2 Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan pada kompetensi dasar tentang menceritakan kisah Nabi

²¹ St Masropah, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD", SDN Ngadirejo 01 Kota Blitar, *Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 2 Nomor 2*, Mei 2017, hlm.202

Ibrahim a,s dan Nabi Ismail a,s dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah diterapkan kegiatan pembelajaran melalui “Model pembelajaran *discovery inquiry*” dapat memotivasi minat belajar siswa sehingga hasil nilai belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan. Dengan nilai rata-rata pemahaman siswa dalam memperhatikan permasalahan, pada siklus pertama sebesar 72,41 pada siklus kedua sebesar 75,33 sedangkan pada siklus ketiga sebesar 79,30, tergolong baik demikian juga tentang ketuntasan belajar pada siklus pertama 69,44% dan pada siklus kedua menjadi 83,33% sedangkan pada siklus ketiga menjadi 100%²². Terdapat kesamaan dengan yang peneliti lakukan adalah pada variabel pembelajaran PAI, dan terdapat perbedaan pula dengan peneliti adalah jika pada jurnal menggunakan variabel upaya peningkatan efektifitas, sedangkan peneliti menggunakan variabel akhlak dan prestasi siswa.

18. Achmad Muchaddam Fahham, 2012, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, bermoral, di lingkup sekolah, keluarga, masyarakat, dan Negara. Kemudian mendapatkan hasil kesimpulan yaitu adalah usaha sadar pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengajarkan agama islam secara seimbang antara aspek kognitif, psikomotorik, dan

²² Subaidah, Upaya Peningkatan Efektifitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Discovery Inquiry, Dinas Pendidikan Bangkalan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, hlm.58

afeksi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia²³. Terdapat kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan agama islam khususnya dengan akhlak, dan terdapat pula perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah jika peneliti menggunakan variabel pembelajaran dan prestasi siswa.

19. Fasihatun Sholihah, 2017, Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran kelas XI, untuk mengetahui keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI, dan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan agama islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. Kemudian jurnal penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai nilai rata-rata 26,75 yang berarti termasuk dalam kategori sedang, keaktifan ibadah sholat siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai nilai rata-rata 22,575 yang berarti termasuk dalam kategori sedang dan hasil akhir dari penelitian ini mengatakan bahwa ada pengaruh dan signifikan yang sedang antara

²³ Achmad Muchaddam Fahham, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta", Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI, 2012, hlm.57

pendidikan agama islam terhadap keaktifan ibadah sholat siswa²⁴. Terdapat kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah mengenai variabel pendidikan agama islam, sedangkan perbedaan antara jurnal ini dengan peneliti adalah jika pada jurnal itu meneliti mengenai pengaruh dan keaktifan ibadah sholat, sedangkan peneliti meneliti mengenai variabel implementasi serta akhlak dan prestasi siswa.

20. Nurlina, Mirda, Haeruni, Iqbal Ardianto, 2018, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri I Pinrang, Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA). Tujuan dari penelitian jurnal ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang, dan untuk mengetahui hasil implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembinaan karakter peserta didik di SMA Negeri I Pinrang. Kemudian jurnal penelitian ini mendapatkan hasil yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembinaan karakter peserta didik secara implisit sudah diintegrasikan dimasing-masing mata pelajaran dalam bentuk perencanaan pendidikan

²⁴ Fasihat Sholihah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya", Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*/Vol.6 No.1, 2017, hlm.17

karakter pada proses pembelajaran, proses pembelajaran yang melibatkan guru yang aktif namun siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran, dan peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pemateri tetapi juga fasilitator dan motivator bagi para siswa. Kemudian faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana, siswa difasilitasi dengan bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler, guru yang senang tiasa memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik, program kesiswaan, sedangkan faktor penghambatnya ialah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, dari pihak guru PAI sendiri belum memiliki instrumen khusus yang digunakan untuk menilai karakter siswa, dan lingkungan diluar sekolah. Hasil implementasi pembelajaran PAI dalam pembinaan karakter peserta didik telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti, nilai karakter kedisiplinan, kesopanan, kejujuran, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, dan lain sebagainya²⁵. Dan terdapat kesamaan antara jurnal penelitian ini dengan peneliti adalah meneliti mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam, dan perbedaannya, jika dala jurnal ini menggunakan variabel dalam pembinaan karakter peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan variabel akhlak dan prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, peneliti menemukan karya ilmiah seperti disertasi, tesis dan jurnal,

²⁵ Nurlina, Mirda, Haeruni, Iqbal Ardianto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri I Pinrang, Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA), 2018, hlm.1

yang meneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI, terdapat beberapa karya ilmiah yang membahas mengenai akhlak maupun prestasi. Berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, secara garis besar pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai implementasi pembelajaran pendidikan agama islam, pengaruh pendidikan agama islam, baik dalam pembinaan karakter, motivasi, dan lain sebagainya. Beberapa ada yang menggunakan metode kuantitatif dan ada yang kualitatif. Rata-rata hasil dari penelitian kuantitatif itu 22,75 yang dimana termasuk dalam kategori sedang, yang artinya juga antara implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan karakter ataupun variable lainnya itu signifikan, kemudian bagi yang menggunakan penelitian kualitatif, mendapatkan hasil yang cukup baik, karena telah sesuai dengan apa yang diharapkan para peneliti. Penelitian ini nantinya akan lebih fokus pada implementasi pembelajaran PAI, khususnya terhadap akhlak dan prestasi siswa. Dan penelitian ini akan membahas mengenai implementasi serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa.

B. Kerangka Teori

1. Implementasi Pembelajaran Pai

Pendidikan secara etimologi dari bahasa arab *Al-Tarbiyat* yang artinya memperbaiki, menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memindahkan, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian, dan

eksistensinya²⁶. Tarbiyah merupakan suatu upaya yang mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna etika, sistematis dalam berpikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi kepada orang lain, berkompotensi dalam mengungkapkan bahasa lisan dan tulis, serta memiliki beberapa ketrampilan. Sedangkan istilah yang lain merupakan bagian dari kegiatan tarbiyah. Dengan demikian maka istilah pendidikan islam disebut tarbiyah islamiyah.

Sedangkan secara terminology menurut al-Abrasy pendidikan agama islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis-tutur katanya, baik dalam lisan maupun tulisan²⁷.

Pendidikan agama islam atau yang sering kita sebut PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁸.

²⁶ Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Penilaian Autentik (Studi Multisitius Di SMP N 1 Islam Al Azhaar Tulungagung)", *Tesis*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, 2016, hlm.22

²⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia), 2004, hlm.3

²⁸ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.130

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat dan Abdul Majid, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup²⁹.

Dengan demikian, dari beberapa definisi di atas, maka pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam rangka membentuk sikap, akhlak atau kepribadian manusia agar menjadi khalifah yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan tetap menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk ciptan Nya.

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan³⁰. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah penerapan sesuatu yang memberikan dampak ataupun efek³¹.

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul "Konteks implementasi berbasis kurikulum" mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, yaitu implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya

²⁹ *Ibid*, hlm.130

³⁰ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.246

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Kompetensi, 2002), hlm.93

mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan³².

Berbagai hal yang ditimbulkan oleh peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah sebagian dapat dianalisis dengan memperhatikan sikap dan perilaku guru sebagai pendidik, pembimbing dan teladan bagi anak didiknya. Guru sebagai sosok yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didiknya, baik secara kognitif, sikap maupun psikomotorik, dituntut untuk dapat lebih profesional menjalankan tugasnya. Guru yang profesional adalah pendidik yang memahami dan menjalankan empat kompetensi sebagai guru profesional, yaitu³³ : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional (3) kompetensi kepribadian, dan ini penting bagi guru karena kepribadian itu yang akan menentukan apakah guru akan menjadi pembimbing dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataupun akan jadi perusak dan penghancur bagi anak didiknya, terutama bagi siswa SD yang sangat masih muda dan mereka yang sedang mengalami masa goncang remaja, sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. (4) kompetensi sosial. Kemudian dengan mengetahui berbagai macam metode mampu merencanakan dengan baik, memang belum menjamin kesuksesan guru atau suatu tim pengajar di dalam menciptakan proses mengajar dan belajar atau proses interaksi edukatif yang baik,

³² Nurdin Usman, *Konteks Berbasis Kurikulum*, (Bandung, CV Sinar Baru, 2002), hlm.70

³³ H.Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2001), hlm.92

salah satu faktor yang paling banyak berpengaruh adalah faktor guru itu sendiri³⁴.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Diantaranya ada tiga pengertian materi pembelajaran, yaitu : (1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. (2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. (3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Sistem pembelajaran PAI juga perlu diperhatikan, karena sistem pembelajaran PAI merupakan satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk

³⁴ B. Suryono, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 1997), hlm.163

mencapai tujuan tersebut maka diperlukan perencanaan yakni pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen agar tujuan berhasil secara maksimal. Pembelajaran dikatakan sebagai sistem karena pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan yakni membelajarkan siswa. Pembelajaran melalui proses yang merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan banyak komponen yang saling berinteraksi, interdependensi dan terintegrasi, oleh karena itu seorang guru sebagai faktor utama dalam sistem pembelajaran perlu memahami sistem dengan baik supaya dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan, kurikulum yang paling rentan terhadap perubahan, dalam kesejarahan kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan berulang kali, dan terakhir muncul yaitu kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pada dasarnya ditujukan pada upaya menyesuaikan kurikulum itu sendiri agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Apabila dicermati, esensi perubahan dalam kurikulum 2013 menyentuh pada empat aspek yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan standar penilaian. Kemudian dalam standar proses inilah muncul istilah pendekatan pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan *scientific*³⁵.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), dalam

³⁵ Dr. Tasman Hamami MA, *Modul Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis IT*, Yogyakarta, UMY, 2013, hlm.11

pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, *eksperimen* atau *explore*, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan³⁶. Dalam memilih pendekatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memikirkan kira-kira pendekatan mana yang cocok untuk diterapkan. Ada banyak macam-macam pendekatan yang bisa digunakan oleh guru, tetapi guru harus bisa memilah dan memilih pendekatan yang terbaik dan cocok, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Asumsi inilah, nampaknya yang menjadi dasar penentuan pemilihan pendekatan dalam kurikulum 2013.

Dari para devinisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI adalah rancangan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, ditujukan agar pembelajaran menjadi kondusif dan materi pelajaranpun dapat tersampaikan dengan baik, sehingga apa-apa yang peserta didik dapatkan bisa di praktekkkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Akhlak siswa

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, budi pekerti ataupun tabiat³⁷. Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan

³⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdikbud, 2008, hlm. 5-6

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab – Indonesia Terlengkap*, Cet, Ke-25, (Surabaya, Pustaka Progressif, 2002), hlm.364

terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah, dengan demikian perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik³⁸. Akhlak bersumber dari apa yang menjadi ukuran baik dan buruk. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah al-qur'an dan as-sunah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral³⁹. Pada dasarnya akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhannya yaitu Allah, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti dari ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu, sesuai dengan ridha Allah⁴⁰.

Secara garis besar, mata pelajaran PAI mengenai kepada akhlak, yaitu :

1. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan tuhan nya mencakup dari segi akidah yang meliputi dalam rukun iman.

2. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dengan orang lain, serta menjahi akhlak yang tidak baik.

3. Hubungan manusia dengan lingkungan

³⁸ M. Mahyur amin, dkk, *Aqidah Dan Akhlak*, Cet.III, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1996), hlm.47

³⁹ Yunahar ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. III, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2007), , hlm.4

⁴⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), hlm.55

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, lingkungan dalam arti luas, seperti manusia, tumbuhan dan binatang.

Belajar merupakan suatu tugas perkembangan yang sangat penting dimasa anak-anak, sebelum anak masuk sekolah, biasanya mereka diharapkan mampu membedakan yang benar dan salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi perkembangan hati nurani, serta diharapkan anak sudah mengembangkan skala nilai dan hati nurani sebelum masa anak-anak berakhir agar dapat digunakan untuk membimbing mereka bila mengambil keputusan. Menurut Kohlberg dan Thomas Lickona, secara singkat tahapan perkembangan perilaku yaitu⁴¹ :

- Tahap berpikir egosentris (1-4/5 tahun)
- Tahap patuh tanpa syarat (4,5-6.tahun)
- Tahap balas-membalas (6,5-8 tahun)
- Tahap memenuhi harapan lingkungan (8-13/14 tahun)

Kohlberg adalah seorang pioner dalam menyusun tahapan perkembangan perilaku anak dengan memodifikasi teori piaget. Sedangkan Thomas Lickona mengembangkan lebih lanjut teori ini sampai pada bagaimana metode pendidikan karakter dapat dijalankan secara konkrit bagi orang tua dan guru.

Pada masa ini anak juga sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntunan dari orang tua dan lingkungannya, dan pada akhir masa ini anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu

⁴¹ Dindin Abdul Muiz Lidnillah, *Developmentally Appropriate Practice (DAP) : Penerapannya Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar*, 2006, hlm.4

peraturan, disamping itu anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruknya. Seperti anak memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah satu buruk, sedangkan jujur, adil, dan sikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan seorang guru dalam usaha mendidik siswanya, sangat dipengaruhi oleh berhasilnya tujuan dalam pembelajaran dan pendidikan yang diberikan oleh guru baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, khususnya terkait akhlak. Hal tersebut tidak terlepas juga dari bagaimana metode ataupun strategi guru PAI khususnya dalam menyampaikan materi terlebih tentang akhlak, agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, sehingga siswa mampu mencerna serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam dan berakhlak mulia.

3. Prestasi Siswa

Prestai belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban, berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Penelitian wasty soemanto menyebutkan pengenalan seseorang terhadap prestasi belajarnya adalah penting karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah

dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan prestasi belajarnya⁴². Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.

1. Pengertian prestasi belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang berarti hasil usaha. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian tersebut maka pengertian prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh, karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi tertentu.

Menurut Bloom, prestasi adalah mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam belajar. Suryabrata menyatakan bahwa prestasi adalah seluruh hasil yang telah dicapai yang diperoleh melalui proses belajar. Kemudian menurut Sri Maslihah adalah

⁴² Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 20011, hlm.82

seluruh hasil yang telah dicapai atau diperoleh melalui proses belajar yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari⁴³. Dan menurut Djamarah mendefinisikan prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar⁴⁴.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

2. Indikator prestasi belajar

Unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan sebuah prestasi dalam belajar atau perubahan pada perilaku yang baik, yakni:

a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajaran memiliki organ penginderaan yang

⁴³Sri Maslihah, "Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat", *Jurnal UPI Bandung*, Jurusan Psikologi, 2011, hlm.6

⁴⁴Ni Kadek Sukiati Arini, "Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta", *Jurnal Universitas Guna Darma*, 2009, hlm.4

digunakan untuk menangkap rangsangan otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan syaraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

b. Rangsangan/stimulus

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus, contoh dari stimulus tersebut adalah suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung dan orang. Agar pembelajar mampu belajar optimal maka harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d. Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori, pembelajar yang sedang stimulus maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Wahyuni menjelaskan bahwa prestasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang termasuk dalam faktor internal adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan (intelegensi), minat, bakat khusus, motivasi untuk berprestasi, sikap, kondisi fisik dan mental, harga diri dan kemandirian. Kemudian dikemukakan pula hal-hal yang termasuk dalam

faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, keluarga dan faktor situasional. Menurut Ahmadi dan Supriyono, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain :

a. Faktor internal

Faktor jasmani yang termasuk faktor ini misalnya, penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh.

Faktor psikologis yang terdiri atas, faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki. Dan faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

b. Faktor eksternal

Faktor sosial yang terdiri atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar, iklim. Jadi prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalahnya diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya⁴⁵.

Penelitian lapangan merupakan studi terhadap kehidupan sosial masyarakat secara langsung⁴⁶.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi, karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Krawitan, Umbul Martani Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Pers, 2000), hlm.63

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm.52

Informan penelitian adalah sumber informasi utama, yaitu orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah
2. Guru mata pelajaran
3. Peserta didik
4. Wali murid

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, sehingga hanya yang terlibat langsung atau mengetahui permasalahan penelitian yang dapat dijadikan sebagai informan peneliti. Purposive sampling merupakan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian⁴⁷.

Adapun sampel yang dipilih peneliti yang dianggap sesuai dengan desain penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, dan beberapa siswa serta wali murid. Seluruh sampel tersebut memiliki data atau informan yang *representatif* terkait permasalahan penelitian yakni tentang pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, dapat dipercaya dan benar, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu

1. Observasi

⁴⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm.98

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra yang lainnya, seperti : telinga, penciuman, perasa dan peraba. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan⁴⁸.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam metode ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif, yakni peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang telah diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Tetapi model partisipasi yang peneliti gunakan adalah partisipasi pasif, yang mana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁴⁹.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Metode ini mendapatkan data secara luas tentang keadaan lingkungan di SD Negeri Krawitan, kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dan ketika ada kegiatan-kegiatan di luar kelas. Implementasi pembelajaran PAI akan terlihat ketika mereka akan berperilaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

⁴⁸ Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta, Penada Media Group, 2008), hlm.115

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet.20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.311-312

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu⁵⁰. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya⁵¹. Dalam hal ini nantinya peneliti bisa bebas mengajukan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung.

Metode *interview* ini diajukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data berupa gambaran umum tentang sekolah. Guru mata pelajaran untuk memperoleh data tentang pembelajaran PAI, baik konsep maupun implementasinya. Siswa untuk memperoleh data implementasi pembelajaran PAI, baiknya yang diberi arahan dari guru maupun contoh dari guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau yang lainnya. Metode ini digunakan untuk mencari data dari siswa-siswi serta dokumen-dokumen yang terkait dengan tema pokok penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, misalnya data tentang

⁵⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung, Cv Pustaka Setia, 2008), Cet.1, hlm.190

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet.20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.320

kurikulum, silabus, RPP mata pelajaran PAI dan raport, serta data-data lainnya.

F. Keabsahan Data

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu⁵².

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah dikemukakan. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

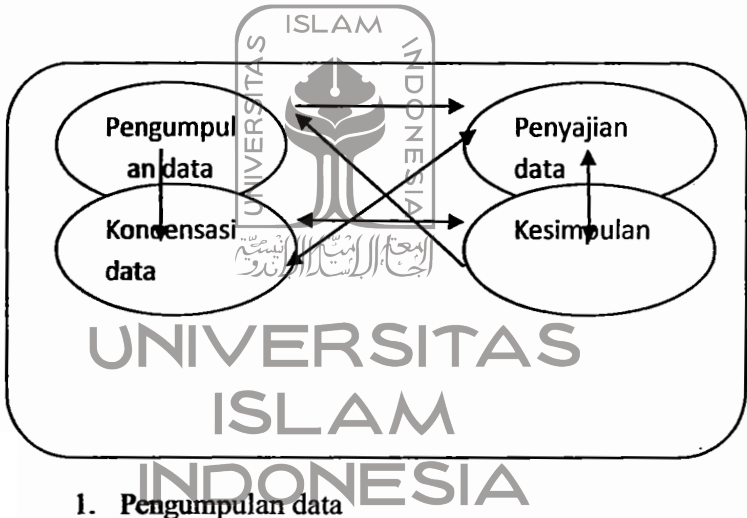
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti⁵³.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1990), hlm.30

⁵³ *Ibid*, hlm.331

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana 2014, yang mana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi⁵⁴:



1. Pengumpulan data

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang ada dan diperoleh dari sumber data yang ada, baik hasil data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

2. Kondensasi data

Pada tahap ini data lebih difokuskan, dan proses menyeleksi, menyederhanakan, dan mengubah

⁵⁴ Andi Misna, "Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur", Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, *Ejournal Administrasi Negara*, Volume 3, Nomor 2, 2015, hlm.527

catatan lapangan, dokumen dan materi temuan lainnya. Mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat.

3. Penyajian data

Pada tahap ini, penyajian data dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsikan, sehingga akan didapat kesimpulan akhir tentang pembelajaran PAI. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan akan diverifikasi. Makna-makna yang muncul dari data di uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Krawitan merupakan sekolah dasar yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1978, pada tahun 1986 gedung di SD Negeri Krawitan di rehab, setelah itu di rehab lagi pada tahun 2008. Pada gempa 27 Mei 2006 bangunan gedung banyak yang retak, sekarang keadaan sudah baik dan kokoh setelah mendapat perbaikan bencana gempa.

SD Negeri Krawitan yang terletak di wilayah Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta ini adalah salah satu sekolah yang dibawah oleh pemerintah Yogyakarta melewati Unit Pengelola Teknis.

Tahun demi tahun sekolah ini berkembang terus mengikuti pertumbuhan pendidikan di Yogyakarta, dan terus berkembang baik secara fisik maupun non fisik, disini para siswa-siswi ditempa untuk menjadi tunas-tunas bangsa yang mampu membawa harum bangsa Indonesia baik dari segi akademis maupun non akademisnya. Dan berikut profil SD Negeri Krawitan, Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta :

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD NEGERI KRAWITAN
NPSN	: 20401548
Alamat	: Krawitan
Kodepos	: 55583
Desa/kelurahan	: Umbulmartani
Kecamatan	: Ngemplak
Kabupaten/Kota	: Sleman

Provinsi : Prov. D.I.
 Yogyakarta
 Status Sekolah : NEGERI
 Kurikulum : K-13
 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
 Jenjang Pendidikan : SD
 Naungan : Kementrian
 pendidikan kebudayaan
 Tgl. SK. Operasional : 1910-01-01
 Akreditasi : A
 No. SK. Akreditasi : 070694
 Tgl. SK. Akreditasi : 10-11-2012
 No. Sertifikasi Iso : Belum Bersertifikat
 Luas tanah : 27472 m
 Akses internet : Indosat IM3
 Sumber Listrik : PLN
 Email : sdkrawitan@yahoo.co.id

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1.) Visi sekolah SD Negeri Krawitan adalah :

“ Unggul dalam Prestasi Berbasis IPTEK, Berlandas IMTAQ, dan Berakhlak Mulia”.

Indikator visi / indikator pencapaian :

- Unggul dalam perolehan nilai akademis
- Unggul dalam lomba MTQ
- Unggul dalam TIK
- Unggul dalam bidang seni dan budaya
- Unggul dalam kegiatan keagamaan
- Unggul dalam perilaku mulia
- Unggul dalam bidang lingkungan hidup dan mitigasi bencana

2.) Misi sekolah SD Negeri Krawitan adalah :

- Melaksanakan pembelajaran PAIKEM sebagai upaya mewujudkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan
- Mengoptimalkan kegiatan keagamaan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Melaksanakan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladana budi pekerti luhur
- Melaksanakan bimbingan pelayanan bakat guna membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler
- Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan dengan mendampingi siswa dalam kegiatan kesenian
- Melaksanakan pembinaan berbagai kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik guna meraih prestasi yang unggul berbasis IPTEK
- Melaksanakan pembelajaran komputer serta pendampingan siswa dalam peningkatan kemampuan TIK

3.) Tujuan sekolah

- Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata US dan UN
 - Tercapainya prestasi dalam bidang akademik maupun non akademik tingkat kabupaten
 - Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama dan akhlak mulia
 - Meningkatkan prestasi sekolah dibidang seni dan olahraga
 - Menumbuhkembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan potensinya masing-masing
- Tujuan sekolah dalam 4 Tahun (2019 – 2022)
- Mengembangkan kurikulum

- Mewujutkan mutu lulusan yang cerdas, berprestasi dan kompetitif :
 - Menghasilkan perangkat kurikulum satuan pendidikan yang lengkap, mutakhir dan berwawasan ke depan
 - Menghasilkan silabus tematik untuk kelas I – VI pada semua muatan mata pelajaran
 - Menghasilkan pemetaan SK, KD, Indikator pencapaian (KKM) untuk kelas I – VI semua mata pelajaran
 - Menghasilkan RPP yang lengkap untuk kelas I – VI semua mata pelajaran
- Meningkatkan mutu proses pembelajaran :
 - Mengembangkan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), *Cooperatif Learning*, CTL, PMRI dan pendekatan inovatif lainnya
 - Menghasilkan pengembangan metode pembelajaran yang relevan
 - Menghasilkan pengembangan strategi pembelajaran
- Mewujutkan mutu lulusan yang cerdas, berprestasi dan kompetitif :
 - Menghasilkan pengembangan kegiatan bidang akademik
 - Menghasilkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan
 - Menghasilkan kemampuan olahraga yang tangguh dan kompetitif
 - Menghasilkan kemampuan seni yang tangguh dan kompetitif
 - Menghasilkan pelaksanaan pengamalan ajaran agama di sekolah

- Meningkatkan prestasi kejuaraan
- 4.) Keadaan Siswa/Siswi

Terkait mengenai prestasi siswa/i di SD Negeri Krawitan cukup membanggakan, dari tahun ke tahun banyak prestasi-prestasi yang di raih, baik secara akademik maupun non akademik.



Gambar 1. Piala hasil perlombaan-perlombaan yang telah diikuti sekolah

Seperti meraih juara I MTQ Putra tahun 2017 tingkat kecamatan, Juara II MTQ Putri tahun 2018 tingkat kecamatan, dan Juara II Musabaqah Adzan tahun 2018 tingkat kecamatan. Prestasi-prestasi ini tentunya masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang. Untuk tahun ajaran ini, sekolah mengadakan kegiatan ekstra baru yaitu seperti adanya pembelajaran BTAQ untuk

sebelum masuk kelas pagi, dari pihak sekolah mendatangkan tentor dari mahasiswa UII yang siap untuk membantu di sekolah SD Negeri Krawitan. Setiap hari digilir perhari itu perkelas :

- Senin : kelas 1
- Selasa : kelas 2
- Rabu : kelas 3
- Kamis : kelas 4
- Jumat : kelas 5
- Sabtu : kelas 6

Pada tahun ini jumlah seluruh siswa/i yang berada di SD Negeri Krawitan ada 133 siswa/i, yang terdiri dari :

- laki-laki : 80
- perempuan : 53

Dan terdapat 10 guru.

5.) Jumlah Rombongan

Jumlah rombongan belajar pada setiap tingkat siswa/i di SD Negeri Krawitan adalah sebagai berikut :

- Kelas I : 1 Rombongan
- Kelas II : 1 Rombongan
- Kelas III : 1 Rombongan
- Kelas IV : 1 Rombongan
- Kelas V : 1 Rombongan
- Kelas VI : 1 Rombongan

6.) Sarana dan Prasarana

- Ruang kelas

Jumlah semua ruang kelas pada setiap tingkat siswa/i di SD Negeri Krawitan ada 1 ruang kelas untuk setiap tingkat.

- Ruang kepala sekolah : ada
- Ruang guru : ada

- Ruang perpustakaan : ada
- Ruang UKS : ada
- Ruang Mushola : ada
- Ruang kantin : ada

Untuk terkait saran dan prasarana sudah sesuai standar.

Alasan peneliti memilih lokasi di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta karena, berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah yang selama digunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

2. Implementasi pembelajaran PAI pada akhlak siswa di SD Negeri Krawitan, Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Implementasi Pembelajaran PAI pada akhlak sangatlah penting untuk berlangsungnya dalam kehidupan dunia, karena nantinya akan ber efek pada kehidupan akhirat. Pembelajaran PAI memang selayaknya sudah di berikan pada anak tingkat dasar, bahkan lebih baik lagi kalau sudah dikenalkan dari masa kecil, pelaksanaan pendidikan harus dapat membantu siswa-siswi untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki siswa-siswi secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya, untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Umpan balik perilaku guru dapat diwujudkan dalam

bentuk membantu setiap anak yang mengalami kesulitan belajar secara individual dengan cara memberikan pujian, kritikan dan arahan serta tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa selama proses belajar-mengajar.

Proses pengintegrasian bagaimana implementasi pembelajaran PAI pada akhlak ini guru tidak perlu susah-susah merubah pokok bahasan yang sudah ada, melainkan mengembangkan topik pembahasan kemudian sedikit menyisipkan materi implementasi pembelajaran PAI kedalamnya. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan materi tersebut, dalam implikasinya proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di luar maupun dalam kelas.

Implementasi pembelajaran PAI pada akhlak di SD Negeri Krawitan ini bukanlah suatu hal yang susah ataupun mudah, karena memang selayaknya mendidik anak-anak seumuran tingkat dasar, kita harus bisa menyikapi semuanya dengan baik. Seperti yang dikatakan ibu guru PAI dalam proses wawancara :

“Tapi memang anak jaman sekarang itu rada sedikit berkurang untuk daya ingatnya. Tapi teruntut itu, daya ingat dan karakter siswa itu kan masing-masing, jadi tidak bisa harus menekankan sama persis apa yang telah kita harapkan ataupun dengan kurikulum. Tapi kalau secara penyampaian materi kan sudah saya sesuai dengan kurikulum dan garis besarnya, jadi belum ada yang pas banget sesuai dengan apa yang kita ajarkan. Karena di SD itu mb, itu kan bermacam-macam, emh ada yang dari latar belakang keluarga contohnya, misalnya tentang beribadah, ada yang memang dari latar belakang keluarga nya menanamkannya sejak dini, tapi

ada juga yang belum. Tapi ya paling tidak, karena di SD itu kan masih dasar-dasar, jadi ya menyesuaikan aja mb, mudah-mudahan nanti untuk bisa jadi bekal perkembangan kehidupan mereka”.⁵⁵

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terus menerus, tidak cukup berhenti dalam satu atau dua tahun. Begitu juga dengan penanaman akhlak, menanamkan akhlak yang baik harus dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan kesadaran pentingnya berperilaku atau berakhlak yang baik kepada semua makhluk ciptaanNya bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan sebuah proses yang harus dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu diperlukan suatu rancangan atau perencanaan yang baik, misalnya untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti mulai menerapkan prinsip hidup di lingkungan yang bersih, dengan cara seperti wajib membuang sampah pada tempatnya, ruangan kelas harus bersih ketika mulai sampai selesai belajar. Hal ini di tegaskan oleh ibu Kepala Sekolah SD Negeri Krawitan, bahwa :

“Tolong, sebelum di kelas dan depan kelas bersih, bapak-ibu guru jangan masuk kelas, meskipun itu sudah jam 7, tapi jangan masuk kelas”.⁵⁶

Konsep dari kepala sekolah ini merupakan konsep untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah, artinya dengan menanamkan akan sadar tentang

⁵⁵Wawancara dengan ibu Maryati, guru PAI SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada 30 Maret 2019, Pukul : 11.00

⁵⁶ Wawancara dengan ibu Sri Wijayati, kepala sekolah SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, pada 30 Maret 2019, pukul 09.00

lingkungan akan memberikan berbagai wawasan dan pengetahuan yang kompetensif terkait lingkungan.

“,, karena SD Krawitan ini kan kelihatan panaaaa sekali mb, yang dulu nya saya dari sekolah yang pohonnya rindang, sejuk, sekarang saat masuk ini, aduh ya Allah,, maka nya ini, pertama kali saya masuk sini belum ada setengah bulan, langsung saya buatkan, (kita beli tanaman). Anak secara bersama-sama menanam dan mempunyai tugas masing-masing, ini nanti tugasnya kelas 6, kelas 5 sampai kelas 1, untuk merawat tanaman ini, jadi anak nanti, saya mendapat peran serta anak-anak menanam pohon, merawat pohon, sehingga besok sampai dia besarpun masih ingat, yang kita tanam dan kita rawat itu berbuah. Yang dalam jangka waktu panjang itu bisa berbuah, walaupun mereka nanti sudah jadi anak SMP, SMA, (kae biyen, sing nanam aku), nah itu kan merupakan kebanggaan tersendiri”⁵⁷



⁵⁷ *Ibid.*

Gambar 2. Taman halaman kelas yang telah ditanam oleh para staf dan para siswa-siswi.

Untuk kesadaran akan lingkungan hidup tidak sekedar menanam pepohonan di lingkungan sekolah, namun juga menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan sekolah dari berbagai unsur pendukungnya, termasuk kebersihan sekolah, penataan taman, yang akhirnya akan menimbulkan kenyamanan selama berada di sekolah.

Di sekolah SD Negeri Krawitan juga diadakan adanya pembelajaran BTAQ setiap pagi untuk para siswa/siswi, agar menjadi sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran PAI dalam kelas. Yang dimana BTAQ ini di pimpin oleh mahasiswi dari Universitas Islam Indonesia secara relawan, dan untuk jadwalnya setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran sekolah yaitu dimulai pada pukul 06.00 wib, dan untuk setiap pagi itu perkelas, jadi memakai sistem giliran.

Dalam observasi ketika pembelajaran berlangsung pun, guru berusaha untuk mempraktikan sesuai dengan apa yang tertera dalam RPP maupun Silabus, dan menyampaikan materi dengan baik, akan tetapi memang perlu adanya peningkatan atau perkembangan lagi terutama ketika menghadapi para siswa/siswi nya, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik lagi.

Ketika dalam proses penelitian berlangsung, peneliti sempat menemukan sedikit keganjalan, yaitu dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, guru berusaha untuk melaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas 3 semester 2 dengan materi mengenal ayat-ayat alqur'an, tetapi terkadang pastilah sebuah perjalanan tak selamanya lurus dengan apa yang

diinginkan. Dalam proses pembelajaran berlangsung ternyata tidaklah sekondusif yang diharapkan, dalam waktu penyampaian materi, terdapat beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti dan memahami pelajaran yang disampaikan dengan baik, karena ada beberapa siswa tersebut masih belum bisa membaca tulisan arab ataupun menulis arab, bahkan yang *IQ* nya dibawah rata-rata pun sulit untuk menghafalkannya. Dan terjadilah siswa ada yang bermain sendiri, mengganggu teman yang lainnya, dan lain sebagainya.

Dalam pengamatan peneliti, ternyata guru kurang cocok dalam memilih metode, metode yang digunakan adalah hanya dengan metode ceramah, sehingga kurang disukai siswa. Kemudian guru mengatasi hal tersebut dengan seperti bagi yang tidak mau memperhatikan ketika pelajaran berlangsung maka harus menulis, menulis tulisan arab, kalau tidak mau menulis maka mereka harus menghafal, bagi yang tidak mau menghafal nanti ada sanksi dengan tidak diberi nilai, dan sedikit *punishment* di takuti bahwa tidak akan naik kelas⁵⁸.

Adanya dampak dari hal diatas tak jarang para siswa pun berani melunjak, baik kepada sesama, yang lebih tua dan yang lebih muda. Bahkan peneliti sempat mewawancarai dengan seorang siswa kelas 4, dia termasuk dari siswa yang berperilaku akhlak kurang baik menurut dari para pihak sekolah, dan ternyata memang siswa ini kurang akan sopan santun terhadap guru, orang tua maupun sesama temannya, hingga dia pun tak jarang di nasehati oleh para guru, dan terkadang sampai terkena bully oleh temannya.

⁵⁸ Peneliti, Obsevasi di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta, 8 Mei 2019, Pukul: 08.00

Sebagai orang tua pun sudah selayaknya untuk mendukung akan putra-putri nya, terlebih ketika berada di lingkungan keluarga maupun masyarakat, seperti yang di jelaskan oleh ibu Parmi :

“ya sebenarnya sudah terus, saya dukung yang baik-baik, kalau misalnya nih dari segi kecilnya aja, misalnya itu sama temennya terjadi begini-begini, pokoknya kamu gak usah balas lah, misalnya harus berbuat baiklah, apapun itu saya menyarankan yang baik-baik aja, apalagi tentang shalatnya, baca qur'an nya, tentang TPA, tentang sekolahnya, sopan santun kepada orang tua, orang-orang, bapak ibu guru nya, kepala sekolahnya itu selalu terus seperti itu bu,⁵⁹”

Dorongan ataupun motivasi yang terpenting itu adalah berawal dari didikan orang tua, karena sedari dini yang mengenalkan akan tentang kehidupan ya orang tua, jadi memang tidaklah mudah untuk menjadi orang tua yang sukses mendidik anaknya menjadi pribadi yang baik, karena terkadang anak pun memiliki keinginan atau kriteria sendiri dalam menjalani kehidupannya.

Seperti yang dikatakan oleh siswa kelas 4 yang bernama Dafa :

“...waktu itu ibu nyuruh beli tepung roti, tapi saya gak mau karena capek dan warungnya jauh, harus naik sepeda tapi sepeda ku rusak, akhirnya saya di marahi ibu...⁶⁰”

⁵⁹ Wawancara dengan ibu Parmi, wali murid dari Rafi siswa kelas 4, di SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, 10 Mei 2019, pukul 10.00wib

⁶⁰ Wawancara dengan Dafa, siswa kelas 4, di SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta, 8 Mei 2019, pukul 09.00wib

Adanya interaksi yang baik antara orang tua dengan anak adalah sangat di perlukan dalam kehidupan keluarga, karena akan memacu juga untuk perkembangan kehidupan anak, dan karena rumah merupakan sekolah pertama dan pabrik asli untuk mencetak generasi.

3. Implementasi pembelajaran PAI pada prestasi siswa di SD Negeri Krawitan, Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Kegiatan belajar mengajar akan menjadi tidak berarti tanpa adanya penilaian atau sebuah evaluasi. Makna dari proses pembelajaran akan terasa hampa tanpa adanya penilaian, karena dengan adanya penilaian akan diketahui efektifitas dan efisien dari kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pendidikan, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran akan diketahui seberapa jauh kemampuan peserta didik atau siswa-siswi dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Berbagai aktifitas dan perilaku para siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sumber penilaian bagi para guru.

Dari adanya hasil akhir evaluasi, kita bisa menentukan untuk prestasi siswa atau anak, dan melihat seberapa kemampuan prestasi yang mereka dapatkan. Evaluasi dalam instansi sekolah itu biasanya dengan diadakannya tes atau ujian, yaitu menjawab dari soal-soal sesuai mata pelajaran yang sudah diberikan, kemudian di hitung dari berbagai aspek hingga hasil akhir, dan bisa untuk di tentukan peringkat dari antar siswa, dan ini bisa dilihat dengan adanya raport.

Implementasi pembelajaran PAI terhadap prestasi siswa di SD Negeri Krawitan ini sudah bisa dikatakan

cukup baik, namun memang masih harus di tingkatkan lagi, baik secara untuk prestasi per individu maupun prestasi untuk sekolah.

Dalam berjalannya penelitian, peneliti sempat mewawancarai salah satu siswa kelas 4 yang dimana, siswa ini untuk prestasinya masih sangat kurang, khususnya mengenai pembelajaran PAI, baik untuk membaca, menghafal maupun menulis arab, hingga siswa ini pun sempat tinggal kelas ketika kelas 2 akan naik ke kelas 3.

Sumber daya setiap individu memanglah berbeda-beda, akan tetapi setiap individu pasti bisa untuk mengembangkan dan memaksimalkan apa-apa yang telah dikaruniai olehNya, dalam hal ini peran serta guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat hanya sebagai penguat dari luar, dan yang benar-benar bisa mengoptimalkan yaitu dari diri sendiri. Seperti yang tertera dalam surat Ar Rad ayat 11 :

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia. ”⁶¹

Untuk prestasi sekolah, seperti yang tertera pada gambaran umum sekolah di atas, yaitu sekolah sudah bisa meraih perlombaan-perlombaan antar sekolah, baik dalam tingkat desa, kecamatan maupun kabupaten. Tetapi memang harus lebih di tingkatkan lagi, agar bisa meraih dengan prestasi-prestasi yang menakjubkan, dan

⁶¹ Syamil Qur'an, *Yasmin Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.250

secara tidak langsung juga akan membawa pada prestasi siswa/siswi yang mengikuti acara perlombaan tersebut.

Dengan adanya penambahan kegiatan BTAQ setiap pagi yang diadakan di SD Negeri Krawitan ini untuk sedikit membantu untuk para siswa-siswi, terlebih lagi bagi mereka yang masih kurang dalam menulis, membaca maupun menghafal tulisan arab atau al-qur'an, agar prestasi mereka dalam pembelajaran PAI bisa lebih baik lagi.

B. Pembahasan

Implementasi pembelajaran PAI sangat cocok diterapkan di sekolah-sekolah, terlebih lagi mulai sekolah dini, agar siswa/siswi tidak sekedar menguasai materi-materi keagamaan saja, melainkan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana seseorang tidak hanya berdakwah dengan menggunakan khutbah, melainkan dengan perbuatan nyata secara *kontinue* sekaligus ia mengamalkan kegiatan ibadahnya dengan ikhlas kepada Allah SWT.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, *eksperimen* atau *explore*, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan⁶².

Implementasi pembelajaran PAI adalah rancangan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, ditujukan agar pembelajaran menjadi kondusif dan materi pelajaranpun dapat tersampaikan dengan baik, sehingga apa-apa yang peserta didik dapatkan bisa

⁶² Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya, Jakarta: Depdikbud, 2008, hlm. 5-6

di praktekan dalam kehidupan sehari-hari, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Perlu dipahami bahwasannya implementasi pembelajaran PAI di SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta merupakan suatu proses pendidikan, implementasi pembelajaran PAI untuk siswa dapat dilakukan melalui pengalaman pembelajaran dan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAI serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik sudah mengetahui dan menyukainya maka akan mudah bagi peserta didik untuk terbiasa melakukannya, kemudian akan menjadi senang melakukannya dan pada waktunya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan oleh peserta didik tersebut.

Pembelajaran PAI ditanamkan sejak penerimaan peserta didik tahun ajaran baru, terlebih mengenai akhlak tersebut dipraktekan dengan baik, kemudian dikembangkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk di dalam sekolah setidaknya para peserta didik di didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, kemudian mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dimana untuk menunjang berjalannya pembelajaran PAI di kelas yaitu dengan mengikuti pembelajaran BTAQ setiap pagi sebelum jam masuk kelas pelajaran.

Adapun begitu, peneliti menemukan adanya penghambat dan pendukung dalam berjalannya untuk implementasi pembelajaran PAI, yaitu seperti :

- a. Faktor penghambat :
 1. Masalah peserta didik
 2. Masalah lingkungan belajar

3. Masalah kompetensi guru
 4. Masalah evaluasi
- b. Faktor pendukung :
1. Adanya pembelajaran BTAQ
 2. Adanya motivasi

Suatu kegiatan yang dilakukan, pastilah tidak akan seterusnya berjalan mulus sesuai rencana, terkadang kita menjumpai suatu hambatan dulu untuk menuju kesuksesan.

a. Faktor penghambat

1.) Masalah peserta didik

Hasil dari penelitian yang peneliti jalani, baik secara pengamatan maupun wawancara, yaitu ada sedikit faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI pada akhlak dan prestasi siswa di SD Negeri Krawitan.

Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, khususnya agama. Ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat perlu perhatian yang serius, sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat bahaya, kendatipun demikian tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik seperti minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya.

Terutama tingkat kecerdasan siswa-siswi, sudah tidak asing bagi kita sering dengar orangtua dan guru bercerita tentang anak-anak dengan hasil belajarnya tidak seperti yang diharapkan, beberapa mengeluh mengapa anaknya

tidak bisa se-pintar anak-anak lain, yang mendapatkan prestasi cemerlang di sekolah. Satu pemahaman yang perlu dimiliki oleh para orangtua dan guru adalah bahwa setiap anak terlahir dengan profil kognitif dan potensi yang unik.

Peranan orangtua dan guru sangat penting dalam mengidentifikasi atau mengenali juga mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak, agar mereka dapat tumbuh menjadi orang yang percaya diri, optimis, berhasil, serta bermanfaat untuk diri sendiri dan lingkungan.

Anak yang mengalami kesulitan belajar, bukan berarti tidak cerdas dan tidak memiliki kemampuan untuk menerima pelajaran yang diberikan, kesulitan belajar yang dialami anak kemungkinan karena dipengaruhi oleh kemampuan kognitif.

Sebagian anak ada yang mengalami kesulitan belajar, susah menerima materi pelajaran di sekolah, sebagai orangtua dan guru perlu menghindari langsung mengambil kesimpulan anak itu malas, atau lebih buruk lagi menyebut bodoh.

Dari faktor penghambat tersebut, maka seharusnya semua pihak bekerja sama terutama bagi pendidik dan orang tua untuk senantiasa memperhatikan bagaimana kekurangan-kekurangan yang ada tersebut dilengkapi, sehingga implementasi pembelajaran PAI tidak terhambat dan untuk diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun masyarakat.

2.) Masalah lingkungan belajar

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia globalisasi maka perlu juga peningkatan pendidikan agama islam,

agar kita selaku umat islam senantiasa berada pada jalan yang diridhoi Allah SWT, serta tidak terpengaruh oleh budaya dan gaya hidup orang-orang barat yang secara terang-terangan sudah mewabah kepada penduduk masyarakat khususnya di Indonesia. Seperti contoh untuk teknologi alat komunikasi HP, jikalau tidak digunakan dengan benar maka akan merusak semua nya, terkhusus HP ini sekarang sudah bisa digunakan dari berbagai umur, termasuk para siswa-siswi.

Di era multi peradaban dan teknologi dan informasi yang tidak dicegah keberadaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar, baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta stekholder setiap lembaga pendidikan. Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, dekadensi moral, serta menimbulkan kekhawatiran para orang tua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

3.) Masalah kompetensi guru

Pada dasarnya guru adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidik - profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam prespektif pendidikan agama islam di sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru sesuai bidang studi.

Terutama mengenai tentang metode yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran PAI, ini juga sangat dibutuhkan agar bisa menunjang berjalannya proses belajar-mengajar, untuk bisa membantu terealisasikan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Metode adalah cara atau strategi bahkan juga pendekatan yang dikuasai pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Banyak sekali metode pendidikan yang dapat dilakukan atau diterapkan dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama, tetapi sangat disayangkan bahwa masih ada guru yang banyak tidak menguasai berbagai metode pembelajaran yang aktif yang sebenarnya bisa dipakai dalam menyajikan pelajaran pendidikan agama. Agar pendidikan agama dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan, maka setiap guru agama harus mengetahui dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan pendekatan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran PAI disekolah masih dominan menggunakan metode ceramah, guru juga harus kreatif mengaplikasikan materi pendidikan agama sesuai dengan situasi murid, dari gaya bercerita, diskusi, *problem-solving* (memecahkan masalah), dan simulasi adalah alternatif positif yang dapat dimasukkan dalam metode yang tepat untuk pembelajaran PAI.

4.) Masalah evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang sangat penting, dengan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kebanyakan evaluasi dilakukan selama ini

hanyalah mengukur kognitif siswa saja, sedang afektif dan psikomotoriknya terabaikan. Hasil evaluasi kognitif tersebut dimasukkan ke dalam raport siswa, maka kemungkinan akan terjadi penilaian yang kurang obyektif. Adakalanya siswa yang rajin beribadah lebih rendah nilainya daripada siswa yang malas beribadah. Seharusnya kegiatan evaluasi disusun secara sistematis dan lengkap oleh guru. Selain tes tulis, tes lisan dan praktek yang dilakukan sebagai alat evaluasi, maka skala sikap diperlukan untuk mengevaluasi sikap peserta didik.

b. Faktor pendukung

Faktor penghambat pengimplementasian pembelajaran PAI di sekolah SD Negeri Krawitan ini ada berbagai macam, diantaranya dari segi masalah peserta didik, lingkungan belajar, metode dan evaluasi. Sehingga pembelajaran terkadang belum dapat berjalan dengan kondusif. Adapun upaya untuk mengatasi penghambat tersebut yaitu :

1.) Adanya pembelajaran BTAQ

Sepertinya yang peneliti tulis di atas, bahwa di SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta ini mengadakan adanya pembelajaran BTAQ setiap pagi sebelum berjalannya proses belajar-mengajar di dalam kelas, karena kemampuan siswa dalam membaca al-qur'an sangat penting untuk mempelajari agama islam khususnya di sekolah. Oleh karena itu, pengelola menyadari hal tersebut.

BTAQ yaitu baca tulis al-qur'an, maksudnya proses pembelajaran al-qur'an yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan tepat. Sebenarnya pembelajaran BTAQ ini tidak hanya untuk anak-anak saja, akan tetapi remaja, mahasiswa, bahkan orang dewasa juga dapat

mempelajari BTAQ akan tetapi tingkatannya yang berbeda.

Untuk manfaat mempelajari BTAQ sendiri cukup banyak, yaitu diantaranya :

- Dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyyah
- Mengetahui tanda-tanda baca atau syakal
- Dapat membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyyah

Dari manfaat-manfaat diatas, maka anak-anak dianjurkan belajar BTAQ sejak usia dini, karena belajar sejak dini akan mempermudah anak-anak di waktu yang akan datang.

2.) Adanya motivasi

Sebagai seorang guru di sekolah dasar, tentu pernah mengamati siswa-siswi di kelas tiba-tiba kurang motivasi belajar. Hal ini sering ditandai dengan sikap negatif, seperti malas mengerjakan tugas, tidak merespon pertanyaan guru, tidak mau memberi pendapat, berperan sebagai pengikut saja atau tidak punya inisiatif, dan mengganggu teman atau berkomentar yang menarik perhatian orang lain. Jika mengalami salah satu hal tersebut, bisa dipastikan suasana kelas menjadi tidak menyenangkan. Bimbingan bagi siswa yang kurang motivasi belajar, dalam proses pembelajaran siswa, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Salah satu faktor kesulitan dalam belajar adalah kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa, sebagai pertanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar dapat diketahui dari berbagai jenis masalah seperti : hasil belajarnya rendah, dibawa rata-rata kelas. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukannya. Menunjukkan sikap yang kurang wajar,

suka menentang, dusta, tidak mau menyelesaikan tugas-tugas dan sebagainya. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti suka membolos, suka mengganggu teman dan sebagainya. Bakat dan minat tidak sesuai sebab terjadinya masalah belajar yang dialami siswa disekolah dapat dideteksi antara lain kurangnya motivasi belajar.

Motivasi merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, tanpa adanya motivasi yang tinggi siswa akan mengalami kesulitan belajar karena sikap masa bodohnya. Maka, guru harus memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk belajar dengan baik dan efisien, menyajikan pelajaran dengan cara yang menyenangkan, serta merangsang motif belajar anak.

Motivasi yang telah diberikan di SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta ini salah satunya dengan menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, dengan adanya taman disertai bunga-bunga yang indah menghiasi lingkungan sekolah dan kelas, dan budaya hidup bersih untuk menjaga kesehatan bersama, sedikit membantu untuk para siswa-siswi berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Dan tak lupa juga bagi orang tua yang sudah ikut memotivasi anak-anaknya, dengan seperti diantar-jemputnya anak sekolah, kemudian diberikan suatu reward ketika mereka bisa memiliki prestasi, dan selalu menemani anak dalam belajar di rumah.

Tanamkan kedisiplinan diri dan mentalitas kerja keras kepada siswa, yakinkan mereka bahwa sesuatu yang besar harus dimulai dengan usaha dan pengorbanan yang besar pula. Guru dalam pembelajaran hendaknya

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dalam mengikuti pelajaran akan tidak merasa bosan dalam suasana pembelajaran guru hendaknya tidak pelit dalam memberikan penghargaan kepada siswa dalam rangka meningkatkan minat mereka dalam belajar. Guru hendaknya selalu meningkatkan keterampilannya dalam mengajar dengan menyerap informasi baik secara formal maupun informal. Orang tua hendaknya selalu memperhatikan anaknya dalam belajar serta siap untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Dan diharapkan kepada pemerintah untuk selalu melengkapi sarana pembelajaran yang secara tidak langsung akan menambah semangat siswa dalam belajar.

Faktor-faktor yang mendukung tersebut harus tetap ditingkatkan guna memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk jadi lebih baik, karena akhlak yang baik sangat diperlukan dalam berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Terlebih di dalam lingkungan masyarakat akan dituntut untuk bersikap baik antar sesama anggota masyarakat. Melihat faktor pendukung tersebut sekolah bukan hanya wadah menjadikan seorang anak yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, tidak pintar menjadi pintar, akan tetapi sekolah juga berfungsi sebagai media menjadikan anak untuk menjadi lebih baik serta memiliki rasa empati dan simpati antar sesama.

Untuk dapat menunjang dalam kegiatan belajar-mengajar yang lebih efektif, dan meminimalisir dari para penghambat yang telah tertera di atas, serta dapat menambah meningkatkan untuk pendukung dalam berjalannya pembelajaran dalam kelas, guru pun bisa melakukan seperti : melakukan observasi dan

mendekatkan diri dengan siswa, menggunakan metode yang lebih kreatif, berusaha mengadakan media belajar kreatif dalam pembelajaran PAI berwawasan luas.

Seorang guru yang baik tentu mempunyai strategi dan langkah-langkah tertentu dalam mengajar. Bahkan tidak cuma itu, guru yang baik juga mesti melakukan observasi terhadap muridnya dalam pembelajaran karena ini menyangkut perkembangan kognitif siswa.

Pentingnya seorang guru melakukan observasi dalam pembelajaran bagi perkembangan kognitif anak SD adalah karena dengan observasi, guru dapat mengetahui bagaimana atau sejauh mana kemampuan kognitif setiap siswa dalam pembelajaran, untuk mengatasi perbedaan individual pada setiap diri siswa dan agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan kemampuan belajar siswa, baik dalam menentukan materi maupun cara penyampaiannya. Seperti yang telah diketahui bahwa setiap anak tidak memiliki struktur kognitif yang sama, terdapat perbedaan individu pada diri siswa yaitu misalnya pada motivasi siswa dalam belajar, persepsi siswa, kemampuan berpikir atau intelektual siswa, pengetahuan awal yang dimiliki dan lain-lain, yang mana perbedaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Melalui observasi dalam pembelajaran, guru dapat mengetahui karakteristik setiap siswa dan dapat menentukan cara mengatasi perbedaan tersebut agar setiap siswa mengalami keberhasilan dalam belajar. Misalnya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami masalah dalam belajar dengan memberikan nasihat yang bersifat membangun dan berupaya membantu mengatasi permasalahan siswa.

Selain itu, ditinjau dari segi kognitif dalam teori Jean Piaget, bahwasannya belajar itu melalui beberapa proses yaitu asimilasi, akomodasi dan equilibrasi. Asimilasi merupakan proses penyesuaian pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah ada. Akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif yang telah ada dengan situasi baru. Sedangkan equilibrasi adalah merupakan proses penyesuaian antara asimilasi dan akomodasi secara berkesinambungan⁶³. Oleh karena itu, melalui observasi guru juga diharapkan dapat menyesuaikan materi yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya dengan tepat kepada setiap siswa agar proses asimilasi, akomodasi dan equilibrasi dapat berjalan dengan baik, meskipun setiap siswa memiliki struktur kognitif yang berbeda-beda akan tetapi guru harus berupaya agar setiap siswa memperoleh pemahaman yang optimal.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

⁶³ Fatimah Ibd, "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget", Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, *Jurnal Intelektualita* Volume.3 Nomor 1, 2015, hlm. 31-32.

Pembelajaran merupakan satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran itu ibarat jantung dari proses belajar. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan yang baik pula, demikianpun sebaliknya. Untuk bisa membuat pembelajaran yang baik juga butuh sebuah metode agar lebih tertata dalam berjalannya proses pembelajaran, dan pastilah membutuhkan metode yang lebih kreatif agar para siswa pun bisa belajar dengan baik dan menyenangkan.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Dan menurut para penelitianpun tingginya waktu curah perhatian terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Untuk contoh melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan yang beragam, untuk mendorong siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran, misalnya :

- Diskusi kelompok
- Berkunjung keluar kelas
- Bermain dalam linkup materi pembelajaran

Selain itu, guru juga bisa menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, misalnya :

- Alat yang tersedia atau dibuat sendiri
- Gambar
- Studi kasus

Hal-hal diatas sekiranya bisa sedikit membantu untuk dipraktekkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Karena dengan menguasai sebuah keterampilan dalam pembelajaran yang kreatif akan mempermudah dalam berjalannya sebuah proses pembelajaran.

Untuk memperbaiki sedikit kualitas mengajar guru, dengan bisa mengikuti seminar-seminar ataupun perkumpulan penunjang kemampuan guru.

Setelah adanya faktor pendukung dan penghambat, ada beberapa poin lagi yang harus peneliti analisis, yaitu tentang manfaat dan tujuan dari diajarkannya pembelajaran PAI di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Manfaat dari diajarkannya pembelajaran PAI adalah untuk membantu memperbaiki perilaku peserta didik agar lebih baik lagi. Jadi tugas dari guru itu bukan hanya menjadikan peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dengan dasar itu guru dituntut untuk membantu peserta didik, istilahnya bukan hanya “hitam diatas putih” saja, bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja, perilaku peserta didik juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana tempat dia berada. Suatu misal seorang anak sedang berada di sekolah, maka dia akan meniru sikap yang diberikan oleh guru, maka dari itu seorang guru harus berperilaku baik ketika menjadi contoh dari peserta didiknya. Dengan melihat contoh perilaku gurunya maka setiap peserta didik juga akan bisa memahami bahwa sikap baik itu sangat diperlukan

di berbagai lingkungan. Setelah peserta didik mengetahui dan memahami pentingnya berperilaku baik, maka dia akan selalu menerapkan perilaku baik tersebut di setiap lingkungan dimana dia berada dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Salah satu tujuan diadakan pembelajaran PAI di SD Negeri Krawitan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah karena didalam kurikulum terdapat materi-materi yang harus disampaikan kepada peserta didik terkhususnya mengenai akhlak, agar mempunyai rasa empati dan simpati antar semua makhluk ciptaanNya, juga untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang baik. Menurut penelitian, tujuan itu merupakan suatu yang harus dicapai oleh seluruh guru dan kepala sekolah, jadi kerjasama dan peran serta guru dan kepala sekolah sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan tersebut, yaitu menjadikan peserta didik SD Negeri Krawitan Ngemplak Sleman Yogyakarta memiliki akhlak yang baik, sehingga mempunyai nilai plus baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Jika tujuan tersebut telah tercapai, otomatis nilai plus tersebut tidak hanya didapatkan oleh peserta didik, melainkan juga membawa nama baik sekolah karena telah menghasilkan output yang begitu menjunjung tinggi akhlak yang baik. Setelah tujuan dan manfaat diajarkannya pembelajaran PAI itu jelas, diharapkan peserta didik mampu menjaga dan memelihara akhlaknya dengan baik.

Untuk membentuk pendidikan yang berakhlak juga perlu adanya konsep dasar terkhusus dalam pendidikan islam. Sudah banyak konsep dasar pendidikan islam itu sendiri yang dijelaskan dalam al-qur'an maupun hadist. Jadi konsep dasar dari

implementasi pembelajaran PAI pada akhlak dan prestasi siswa ini mencangkup adanya tarbiyah, ta'lim dan ta'dib dalam pendidikan islam.

Jadi garis besar dalam adanya antara teori-teori yang ada dan penemuan dari penulis, maka untuk mencapai keberhasilan dalam implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi, guru perlu adanya menggunakan metode dengan pendekatan *scientific*, dan untuk dapat membantu agar metode tersebut dapat sesuai tujuan, guru pun sebelumnya melakukan adanya observasi kepada siswa, dan setelah itu dapat membuat pembelajaran yang lebih kreatif.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta ini termasuk dalam kategori baik, walaupun masih ada siswa-siswi yang belum bisa menerapkan sepenuhnya hal-hal yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi dari hasil penelitian, mereka sudah ada sedikit usaha untuk mengimplementasikannya, khususnya dengan berakhlak yang baik, berperilaku yang baik, baik itu dalam kondisi apapun dan dimanapun.
2. Implementasi pembelajaran PAI terhadap prestasi di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta ini termasuk sudah baik, karena melihat dari hasil penelitian dan analisis, mereka sudah berusaha untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan dan belajar semampunya ketika berada di rumah. Walaupun memang tingkat sumber daya manusia berbeda-beda, akan tetapi usaha dan ikhtiar sudah dilakukan. Apalagi dengan adanya prestasi-prestasi yang telah di raih oleh sekolah, dapat membantu untuk jadi motivasi bagi siswa-siswi nya.

Jadi konsep implementasi pembelajaran PAI pada akhlak dan prestasi siswa adalah mencakup tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dalam pendidikan islam. Dan langkah-langkah untuk mencapai terwujudnya

implementasi pembelajaran PAI sesuai tujuan yaitu dengan menggunakan metode pendekatan *scientific*, yang sebelum menerapkan metode tersebut, guru melakukan observasi terhadap siswa terlebih dahulu dan setelah itu membuat strategi pembelajaran yang lebih kreatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan mengenai implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, pada dasarnya proses pembelajaran yang baik adalah termasuk dalam mengimplementasikan akhlak dan prestasi yang baik, dan pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta sudah baik dengan melihat respon siswa pada setiap prosesnya, tetapi dalam proses penelitian ditemukan beberapa hal yang peneliti memberikan sedikit saran untuk ditambah dalam metode pembelajarannya. Supaya dalam proses pembelajaran lebih baik dalam menyampaikan materi dan bisa berjalan sesuai yang direncanakan sehingga dapat menuju pada tujuan yang ingin dicapai.
2. Bagi kepala sekolah, karena statusnya sebagai *manager* yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan pada sekolah yang dipimpin, maka hendaknya dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, dan

kepala sekolah harus mau melakukan evaluasi diri dengan membuka lebar saran, pendapat dan kritik dari bawahan dalam rangka peningkatan etos kerja seluruh personil sekolah terutama guru.

3. Bagi komite sekolah, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang memotivasi untuk berlangsungnya pembelajaran bagi siswa dengan kondusif, merupakan suatu nilai yang lebih bagi sekolah dan semoga nantinya ada inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan serta menunjukkan kemandirian sekolah dalam upaya untuk meningkatkan keunggulan sekolah terutama dalam bidang keagamaan. Maka dari itu dirasa penting bagi sekolah untuk mempertahankan segala prestasi yang telah diraih.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih terencana dan fokus, serta lebih mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pengambilan data dengan lebih matang sebelum melakukan penelitian, serta lebih menggali kembali hal-hal yang mungkin belum terbahas dalam implementasi pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Achmad Muchaddam Fahham, 2012, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Di Kota Yogyakarta”, Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI
- Ahmad Warson Munawwir, 2002, *Kamus Al-Munawwir: Arab – Indonesia Terlengkap*, Cet. Ke-25, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Andi Abd Muis, *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Di Sekolah*, Universitas Muhammadiyah Parepare
- Andi Misna, 2015, “ Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa Di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur”, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, *Ejournal Administrasi Negara*, Volume 3, Nomor 2
- Anis Sukmawati, 2016, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Penilaian Autentik (Studi Multisitus Di SMP N 1 Islam Al Azhaar Tulungagung)”, *Tesis*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta.

- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Metode Penelitian*, Cet.1, Bandung: Cv Pustaka Setia.
- B. Suryono, 1997, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2008, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosi .al Lainnya*, Jakarta: Penada Media Group.
- Dewi Prasari Suryawati, 2013, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanu Gunungkidul", *Tesis, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*
- Dindin Abdul Muiz Lidnillah, 2006, *Developmentally Appropriate Practice (DAP) : Penerapannya Pada Program Pendidikan Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar*.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK,- 2008, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdikbud
- Dr. Tasman Hamami MA, 2013, *Modul Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis IT*, Yogyakarta, UMY
- Eko Darmoko, 2009, *Tesaurus Bhasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah Ibda, 2015, "Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget", Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, *Jurnal Intelektualita* Volume.3 Nomor 1
- Fasihatus Sholihah, 2017, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Siswa Kelas XI Di SMA

Muhammadiyah 3 Surabaya”, Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*/Vol.6 No.1

Ganjar Eka Subakti, Maret 2012, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu (Studi Deskriptif Pada SD Plus Islam Terpadu Bhaskara Sukamelang-Subang Tahun 2010-2011)”, *Jurnal Tarbawi* Vol.1 No.1

Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, April 2011, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”, Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No.1

Hadari Nawawi, 2000, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers.

H.Mustaqim, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar.

H, Suhada, Arief Saptono, Ageng Setiani Rafika, 2018, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa (Karakter) Smpn 23 Kota Tangerang”, *STIMIK Raharja, Cices Journal*, Vol.4, No.2.,

K.H. Sahal Mahfuz, “Seminar Nasional Oreintasi Pendidikan Agama Islam”, Jakarta : *Majalah Bulanan*

Lexy J. Moleong, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Mahyur amin, dkk, 1996, *Aqidah Dan Akhlak*, Cet.III, Yogyakarta: Kota Kembang.

- Mu'arif Salam, 2017, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berwawasan Lingkungan Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I*, Program Pascasarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- Muchtar Buchori, 1994, *Peneitian Pendidikan Dan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta : Ikip Muhammadiyah
- Muhammad Wahyudi, 2016, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMK Negeri 1 Kota Batu", *Tesis*, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Kompetensi.
- Mutholib, 2017, "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Pembinaan Akhlak Di SMK Bustanul Ulum Kalirejo Kabupaten Lampung Selatan", *Master Thesis*, UIN Raden Intan Lampung
- Nelly Yusra, Juni 2016, "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar", Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, *POTENSIA : Jurnal kependidikan Islam*, Vol.2, No.1
- Nurdin Usman; 2002, *Konteks Berbasis Kurikulum*, Bandung: CV Sinar Baru.

- Nurlina, Mirda, Haeruni, Iqbal Ardianto, 2018, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri I Pinrang", Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)
- Ramayulis, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Saprin Efendi, Saiful Akhyar Lubis, Wahyudin Nur Nasution, 2018, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan, Vol.2, No.2
- Siti Muhibah, 2016, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI Di Perguruan Tinggi", *Jurnal Pendidikan Karakter Jawa*, Vol.2, No.1
- Siti Nurjanah, April 2016, "Melalui Model Belajar Kooperatif Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Qadha Dan Qadhar Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013", *SD Negeri 1 Kamulan, Durenan, Trenggalek, jurnal pendidikan profesional*, Vol.5, No.1
- S. Nasution, 2006, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Handayani, Chodidjah Makarim, Juni 2012, "Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN Perwira Kota Bogor", *Attadib, Universitas Ibn Khaldun, journal elementary education*, Vol.2, No.1
- Sri Rejeki, 2013, *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MI Imam Puro Pucangagung Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo*, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

- St Masropah, mei 2017, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Metode STAD”, SDN Ngadirejo 01 Kota Blitar, *Jurnal Riset Dan Konseptual Volume 2 Nomor 2*
- Subaidah, “Upaya Peningkatan Efektifitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Discovery Inquiry”, Dinas Pendidikan Bangkalan, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet.20, Bandung: Alfabeta.
- Sutarjo Adisusilo, 2012, *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamil Qur'an, -2009, *Yasmin Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Vivi Anggraini, Enoh Enoh Enoh, Ayi Sobarna, Agustus 2017, *Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Kreatif Solution Pada Sekolah Alam Insan Cemerlang Di Katapang-Soreang Kab.Bandung (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Tiga)*, Pendidikan Agama Islam, Unisba, Vol.3, No.2
- Yunahar ilyas, 2007, *Kuliah Akhlak*, Cet. III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

LAMPIRAN

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pelaksanaan observasi penelitian di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
 - a. Observasi tentang lingkungan dan keadaan fisik SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Dengan ditekankan kepada mengamati fasilitas sekolah berkaitan dengan alat pembelajaran, keadaan ruangan, tempat istirahat dan lain sebagainya.
 - b. Observasi implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
 - c. Observasi implementasi pembelajaran PAI terhadap prestasi siswa SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
2. Pedoman pelaksanaan wawancara di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
 - a. Kepala sekolah
 - Peran apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan akhlak dan prestasi yang baik kepada siswa-siswinya?
 - Bagaimana upaya kepala sekolah terhadap siswa-siswinya yang berakhlak kurang baik ataupun prestasinya yang masih rendah?
 - Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlak dan prestasi siswa-siswinya agar lebih baik?

b. Guru

- Apakah sudah sesuai antara akhlak dan prestasi siswa, contohnya siswa yang berakhlak baik pasti prestasinya baik juga?
- Peran apa yang dilakukan guru untuk menanamkan untuk menanamkan implementasi pembelajaran PAI baik terhadap akhlak dan prestasi siswa-siswi?
- Bagaimana upaya guru terhadap siswa-siswinya yang berakhlak kurang baik ataupun prestasinya yang masih rendah?
- Apa faktor penghambat dan pendukung bagi guru dalam menanamkan akhlak serta prestasi siswa agar lebih baik lagi?

c. Orang tua

- Peran apa yang dilakukan ibu atau bapak dalam menanamkan akhlak dan prestasi kepada anaknya?
- Bagaimana upaya ibu dan bapak ketika anaknya ternyata akhlaknya kurang baik ataupun prestasinya masih rendah?
- Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan akhlak dan prestasi anak agar lebih baik?

d. Siswa-siswi

- Apakah kamu suka pembelajaran PAI?
- Apakah kamu mengetahui tentang akhlak?
- Apakah kamu mengetahui tentang prestasi?

3. Pedoman pelaksanaan dokumentasi penelitian di SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

- a. Dokumentasi profil SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- b. Dokumen visi, misi dan tujuan SD Negeri Krawitan Umbul Martani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- c. Dokumen data yang diperlukan peneliti seperti RPP, Silabus, Nilai raport, dan lain sebagainya.

HASIL WAWANCARA

1. HASIL WAWANCARA DENGAN IBU KEPALA

SEKOLAH:

Saya : assalamualaikum, selamat pagi bu,,, perkenalkan saya Nur azizah, dari mahasiswa pascasarjana pendidikan islam UII, yang sedang menempuh tesis dengan judul “Implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa di SD Negeri Krawitan, Umbul martini Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Maaf sebelumnya ini saya mengganggu sedikit waktu ibu, untuk penelitian mengenai tesis saya. Maaf sebelumnya, kalau boleh tahu, siapa nama ibu?

Ibu kepsek : iya,,, dengan bu Sri Wijiyati

Saya : emh,,, gini bu, peran apa yang sudah ibu lakukan, selaku kepala sekolah untuk mengembangkan akhlak untuk para siswa/I dan prestasi agar bisa meningkatkan hasil pembelajaran, karna ini berhubungan dengan akhlak, mungkin lebih pada pembelajaran PAI ya bu?

Ibu kepsek : iya begini mb, pada dasarnya kepala sekolah itukan sebagai manager, manager yang harus bisa mengolah

bagaimana teman-teman sejawat itu bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Dan sebagai manajer kan harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, karakter peserta didik, dan semuanya yang berada di lingkungan sekolah ini. Selama ini saya lihat dari awal saya masuk, karena saya disini baru, baru terhitung mulai 7 Desember 2018, berarti kalau sampe sekarang baru 3 hampir 4 bulan ya mb. Awal masuk saya lihat, maaf bukan saya mau menyombongkan diri, jadi saya mulai masuk itu, anak-anak membuang sampah atau menaruh sampah belum pada tempatnya. Anak-anak kalau masuk sekolah itu pagi, baru datang sudah duduk termenung, ini merupakan menggugah hati saya, bagaimana membiasakan anak pada pagi hari datang itu, dia datang dengan senang, melihat lingkungan bersih, nah dari situ saya punya ide gagasan begini, saya bilang sama bapak-ibu guru, "Tolong, sebelum di kelas dan depan kelas bersih, bapak-ibu guru jangan masuk kelas, meskipun itu sudah jam 7, tapi jangan masuk kelas". Nah dari situ, Alhamdulillah mb,, sekarang sudah terkondisi, anak-anak menaruh sampah sudah pada tempatnya, karena bagaimana pun juga saya selalu mengingatkan, eh kalau ada sedikit saja sampah, cuman saya menunjuk aja. Waktu awal saya datang, sepertinya anak-anak itu menghindari saya, mungkin takut kalau disuruh buang sampah, takut kalau disuruh ambil sampah begitu, nah tapi kalau sekarang sudah tidak, sekarang saya nunjuk gitu aja, anak sudah lari langsung mengambil, udah tahu maksudnya. Jadi sebenarnya pembiasaan-pembiasaan yang baik itu, kalau kita rutinitaskan, itu anak-anak pembiasannya bisa bagus

dan berhasil. Kalau saya berprinsip, “ dengan pembiasaan itu hasilnya akan lebih bagus”. Selain itu, mengenai lingkungan, karena SD Krawitan ini kan halamannya sangat luas, jadi kemarin sebelum saya masuk memang begitu, waduuuh,,, apalagi saat pulang sekolah, jadi saya membiasakan, hari senin kelas 1 tugasnya membersihkan halaman yang luas, tapi kalau halaman yang atas di depan kelas, itu tugasnya masing-masing kelas. Dan semua sudah ada pembagiannya, selasa untuk kelas 2, rabu kelas 3, Kamis kelas 4, jumat kelas 5, dan sabtu kelas 6. Jadi kalau melihat sekarang hari apa, kok masih ada sampah, maka langsung saya tunjuk, “ sekarang hari apa ya?,,,” baru begitu, otomatis anak sudah langsung jalan. Awalnya juga sulit, sulit sekali tapi sekarang sudah mulai jalan. Kemudian yang kedua, karena SD Krawitan ini kan kelihatan panaan sekali mb, yang dulu nya saya dari sekolah yang pohomnya rindang, sejuk, sekarang saat masuk ini, aduh ya Allah,,, maka nya ini, pertama kali saya masuk sini belum ada setengah bulan, langsung saya buat, “ kita beli tanaman”. Anak secara bersama-sama menanam dan mempunyai tugas masing-masing, ini nanti tugasnya kelas 6, kelas 5 sampai kelas 1, untuk merawat tanaman ini, jadi anak nanti, saya berpendapat peran serta anak-anak menanam pohon, merawat pohon, sehingga besok sampai dia besarpun masih ingat yang kita tanam dan kita rawat itu berbuah. Yang dalam jangka waktu panjang itu bisa berbuah, walaupun mereka nanti sudah jadi anak SMP, SMA, “ kae biyen, sing nanam aku”, nah itu kan merupakan kebanggaan tersendiri. Kemudian yang berikutnya, ini kami mengumpulkan ban-ban, mungkin

panjenengan tahu ada beberapa ban-ban yang sudah terkumpul di depan halaman itu dari anak-anak, nanti kalau sudah terkumpul akan saya tanam, dan kita buat taman. Dengan harapan anak akan merasa nyaman di sekolah, karena kalau dilihat dari sana, ini sekolah kok,, kayaknya membosankan, tapi nanti kalau kita buat warna-warni, dan ini rencana saya, nanti yang nanam memang guru dan penjaga, tapi yang menghias ban itu anak-anak. Jadi anak-anak ada peran serta untuk mewarnai gitu lho, jadi mereka pun merasa senang. Kemudian untuk mushola, ini baru mulai saya ingatkan untuk membersihkan perhari nya, dan sekarang sudah mulai terkodisi anak-anaknya, padahal dulu endak mb. Nah ini kan membentuk karakter anak lho mb, membentuk sekali dan dia merasa peduli dengan lingkungannya, karena saya di sini baru, maka mulai dari hal yang kecil, kita wujudkan. Saya itu kalau dandani rodo tenanan mb, karena ini peran serta untuk lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Ketika saya masuk dan saya tanya komite nya, ternyata komite nya juga belum terbentuk, dan itu ada komite tapi komite jaman dulu. Sudah pada tua, dan sudah ada yang meninggal, jadi kan saya perlu regenerasi, akhirnya saya undang semua komite baik yang sudah sepuh maupun yang baru, kita buat regenarasi yang baru, yang sepuh tetep dipakai, sebagai pendamping dan pembimbing. Kemudian yang bisa memberikan kontribusi lebih, saya utamakan untuk jadi pengurus sesuai bidang-bidangnya. Oia dan sebentar lagi ada perbaikan, emmm apa mb, oia gapura, juga dari peran serta masyarakat, itukan sudah ada gundukan pasir, nah itu mau di buat gapura, yang buatkan rumah sebelah

sekolah, kalau peran serta masyarakat, ya kita memang sekolah itu kan tidak boleh memungut, tapi tidak menutup kemungkinan kalau kita untuk mengembangkan sekolah menurut saya, dan itupun di perbolehkan, dengan cara ikhlas itu masyarakat, wali murid memberikan sedikit bantuannya untuk mengembangkan sekolah, nah ini akan saya wujudkan untuk perbaikan pagar. Kemudian untuk penjual, mereka pada berjualan di samping sekolah, sehingga menghambat sekali, karena jalan kampung nanti bisa juga ada banyak motor, kemudian anak jajan gak merhatikan, kalau sampe ketabrak ataupun yang lain yang gak diinginkan kan repot, akhirnya saya mengundang komite dan kita musyawarah bagaimana baiknya, dan akhirnya penjual di suruh masuk aja dalam halaman lingkungan sekolah, Alhamdulillah sekarang mereka sudah bisa jualan di dalam lingkungan sekolah dengan mereka pun memberikan kontribusi se ikhlasnya, kita hanya sediakan kotak kaleng. Tujuan saya, uang yang nanti masuk akan saya buat taman disana, yang nanti buat tempat duduk anak saat jajan, dan kalau di dalam kita pun bisa memantau, makanan apa yang di jual di sana, dan dulu sebenarnya sudah pernah mb di adakan seperti ini, tapi kata bapak-ibu guru, sampahnya sampai mana-mana bu, nah menurut saya,, bagaimana cara kita mengkondisikan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, sehingga jajan dimanapun mereka sudah terbiasa. Alhamdulillah seperti yang panjenengan lihat sekarang sudah bersih, jadi memang karena pembiasaan-pembiasaan saja, selalu diingatkan.

Saya : kalau seumpama contoh, yang sering terjadi di Negara kita ini ya bu, mengenai penyimpangan perilaku, mungkin seperti terlambat sekolah, berani terhadap guru, dan lain sebagainya, itu bagaimana bu?

Ibu kepsek : oh iya, ya sampai sekarang masih ada yang sering terlambat, dan yang sering terlambat ini saya komunikasikan bersama orang tua, saya panggil orang tua nya ke sekolah. Ada beberapa anak yang sering terlambat, kelas 3 ada, kelas 5 juga ada, dan alasannya ya selalu macam-macam. Seperti contohnya karena anak mereka di biasakan tidak untuk bangun pagi, dan kalau seperti itu kan tergantung orang tua.

Saya : kemudian pernah ada tidak bu, dari para guru mengeluh tentang anak yang kadang ketika di kelas itu susah di atur, bandel, dan hal lainnya bu?

Ibu kepsek : oh iya, itu biasa mb di keluhkan oleh para guru, tapi ada yang pernah sampai mentok karna kuwalahan, ya tetep saya yang menghadapi. Dan itu tetap saya damping, mungkin memang beda kalau dampingan antara guru dan kepala sekolah kan, kalau sama kepala sekolah, dia masih segan, Alhamdulillah hasilnya juga beda gitu.

Saya : seperti tadi kan, untuk mengenai akhlak siswa ya bu, kemudian kalau untuk mengenai prestasi, mungkin contohnya dari raport gitu bu, adakah mereka yang sampai prestasi nya benar-benar bagus dan belum bagus?

Ibu kepek : kalau untuk prestasi ya mb, Alhamdulillah yang dari PAI itu banyak mb, seperti mengikuti lomba-lomba, baik itu adzan, MTQ, emmm pokoknya sebagian besar dari PAI ini mb, (sambil menunjukkan piala-piala yang ada dalam lemari). Kalau untuk prestasi akademik, disini masih perlu banyak perbaikan, karna kemarin saja kita masih berada pada angka nomer 21 dari 27 out put UN mb, jadi saya memang harus ada turun tangan, karena memang guru kelas 6 itu sudah sepuh juga.

Saya : maaf bu, mungkin bisa di jelaskan prestasi yang harus perlu di perbaiki ini, bagaimana caranya dan seperti apa bu?

Ibu kepek : oh,, ya kalau itu sebenarnya, dari segala aspek, tidak hanya dari guru saja, dari siswa saja, maupun orang tua. Tapi segala aspek harus dibenahi, baik itu dari guru nya, dari siswa nya, juga wali murid. Mungkin dengan kerja sama yang harus dibangun yang benar-benar solid, terus sekarang kan harus dengan pembelajaran yang menyenangkan, karena dengan pelajaran yang menyenangkan, anak itu lebih mudah menerima materi dan lebih tertanam. Saya kira wali murid disini itu masih konvensional, jadi saya cuman berusaha membantu untuk kebaikan semua nya ajalah. Dan Alhamdulillah untuk yang tahun ini sudah bisa pada peringkat ke 8, ya walaupun masih naik turun.

Saya : mengenai dari rapot bu, adakah anak yang dia memiliki nilai rapot sampai tidak memenuhi SK ataupun lainnya sampai akhirnya dia tidak bisa naik kelas bu?

Ibu kepsek : wah saya kalau itu kurang paham mb, karena kan saya baru disini, kalau di sekolah lama ada mb, dan saya disini belum sampai ada untuk kenaikan kelas. Tapi kan memang nanti ketika ada kenaikan kelas kana da rapat dewan guru, dan kita musyawarahkan sesuai KKM nya, walaupun seumpama belum sampai KKM, bisa gak kalau di bantu untuk naik, ya contoh saja,, kalau anak sudah pilek di kelas 3, kemudian di paksa naik kelas 4, nah nanti malah tambah watuk. Nah untuk itu kira-kira bisa kita terapi tidak, kalau tidak bisa kita terapi ya sudah, memang harus tinggal disitu, bukan berarti menggunakan K-13 itu harus naik kelas semuanya itu tidak, karena sebenarnya kan dari dulu sampai sekarang itu kan masih dalam perbaikan-perbaikan, jadi revisi terus kan mb, dulu yang awal K-13 itu kan yang menjadi problem pada penilaian, dulu hanya kata-kata saja, tapi kalau sekarang tidak cuman kata-kata tapi juga muncul nilai. Sehingga kita bisa mengukur, oh anak ini sudah masuk dalam KKM atau belum. Kalau dulu orang tua nya saja saat terima raport, pasti langsung komentarnya, “ ah wegah moco”, karena memang kata-kata nya sampai berhalaman, bisa sampai 7 atau 8 halaman. Cuma masih banyak orang tua yang beranggapan peringkat itu menjadi emmm patokan, sebenarnya kan tidak, K-13 itu kan lebih di tekankan dari proses menuju hasil, tapi masih banyak orang tua yang mindset nya menentukan sesuai peringkat. Padahal kemampuan anak itu kan beda-beda, jadi kalau dari proses saja bisa matang, itu nanti kedepannya bisa lebih bagus. Bukan hanya karbitan saja lho, maksudnya matangnya itu bukan karna di karbit tapi memang karna di olah. Tapi untuk saat ini

masih ada yang belum memakai K-13 yaitu untuk kelas 3 dan kelas 6, karena memang disini kan sedang berproses, tahun kemarin itu kelas 2 dan 4, kemudian tahun ini kelas 1 dan 5, dan insyaAllah tahun depan lanjut kelas 3 dan 6.

Saya : menurut ibu, ketika menanamkan untuk terkait akhlak dan prestasi siswa, adakah hambatan atau dukungan tersendiri bu, walaupun ada, seperti apa bu?

Ibu kepek : sebenarnya kalau disini mengenai akhlak tidak terlalu susah mb, karna hampir 99% muslim, dan tapi ada dari kelas 1 itu satu anak yang non muslim. Jadi seperti untuk pembiasaan shalat itu sudah bagus, tapi untuk yang kelas bawah belum bisa rutin, dan kalau pagi disini ada TPA/BTAQ gitu dari mbak-mbak UII, dan itu secara bergantian sesuai hari, seperti untuk piket halaman tadi, itu berjalan sudah bagus dan tempatnya di Mushola sekolah. Dan sebenarnya kalau hambatan itu ya luar biasa mb, tapi saya tidak peduli, saat orang tua datang ketika mengantar anak, kan beliau pada tahu dan melihat saya sudah pegang sapu, serok, dan lainnya. Kemudian ketika anak mereka datang, ya langsung saya ajak untuk bersih-bersih contohnya, nah untuk itu kita jangan terlalu banyak memerintah, tapi memberi contoh, jadi dari pembiasaan-pembiasaan itu mb, dan Alhamdulillah orang tua nya mendukung, walaupun ada orang tua yang komplain, tak suruh mindahin aja anaknya gak usah sekolah disini, kita masuk sekolah itu tidak hanya pembelajaran tapi juga pendidikan. Tapi dulu waktu awal, mereka benar-benar susah mb untuk saya ajak bersih-bersih karena mereka melihat saya saja sudah lari, mungkin sudah tau kalau mau di suruh

bersih-bersih, dan mereka tidak mau tangannya kotor, malas, tapi saya dekati dengan 3 ucapan, yaitu “Terimakasih, Maaf dan sebuah ucapan seperti Hebat ya”. Dan saya punya plan untuk kedepan nanti biar ada piala bergilir, agar anak bisa semangat lagi, hehe

Saya : Alhamdulillah, mungkin sudah cukup bu untuk wawancara, saya mengucapkan terimakasih banyak, dan maaf telah menyita waktu ibu.

2. HASIL WAWANCARA DENGAN IBU GURU MATA PELAJARAN PAI

Saya : assalamualaikum, selamat pagi bu,,, perkenalkan saya Nur azizah, dari mahasiswa pascasarjana pendidikan islam UII, yang sedang menempuh tesis dengan judul “Implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa di SD Negeri Krawitan, Umbul martini Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Maaf sebelumnya ini saya mengganggu sedikit waktu ibu, untuk penelitian mengenai tesis saya. Maaf sebelumnya, kalau boleh tahu, siapa nama ibu?

Ibu guru : iya saya ibu Suprih Maryati

Saya : menurut ibu sebagai guru mata pelajaran PAI, apakah sudah sesuai antara implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak para siswa/I bu?

Ibu guru : sebenarnya ya sudah ada yang sesuai mb, tapi memang anak jaman sekarang itu rada sedikit berkurang untuk daya ingatnya. Tapi teruntuk itu, daya ingat dan karakter siswa itu kan masing-masing, jadi tidak bisa harus menekankan sama persis apa

yang telah kita harapkan ataupun dengan kurikulum. Tapi kalau secara penyampaian materi kan sudah saya sesuai dengan kurikulum dan garis besarnya, jadi belum ada yang pas banget sesuai dengan apa yang kita ajarkan. Karena di SD itu mb, itu kan bermacam-macam, emh ada yang dari latar belakang keluarga contohnya, misalnya tentang beribadah, ada yang memang dari latar belakang keluarganya menanamkannya sejak dini, tapi ada juga yang belum. Tapi ya paling tidak, karena di SD itu kan masih dasar-dasar, jadi ya menyesuaikan aja mb, mudah-mudahan nanti untuk bisa jadi bekal perkembangan kehidupan mereka.

Saya : lalu, ketika ibu sedang memberikan pembelajaran di kelas, bagaimana cara ibu untuk menghadapinya?

Ibu guru : oh iya, untuk mayoritasnya memang banyak di kelas ini sebenarnya hanya karena anak kurang fokus untuk memperhatikan, tapi karna ya memang dasarnya anak, lagi masa-masanya untuk bermain. Jadi untuk anak kelas 1, 2, dan 3 memang itu yang lebih banyak belum bisa fokus mb, tapi nanti kalau sudah di kelas 4, 5, dan 6 itu sudah agak bisa untuk memperhatikan. Tapi memang karakter anak beda-beda mb, ada yang dia cepat menerima materi, ada yang sedang-sedang saja, dan ada juga yang lambat.

Saya : selama ibu mengajar di sini, apakah ibu menjumpai anak yang benar-benar susah di tangani, sehingga ibu benar-benar kuwalahan untuk menghadapinya?

Ibu guru : iya ada mb, tapi itu justru dari lingkungan terhormat mb, tapi memang dia di kelas itu sering marah, ngamuk-ngamuk gitu, jadi kalau tersinggung dengan

temannya dia langsung naik emosinya, jadi seperti secara psikis psikologinya rada terganggu, kemarin waktu kelas 1 masuk disini, kemudian ketika kenaikan kelas 2, dia tidak naik, kemudian di tahun ke 2, dia di naikan lagi, tapi malah tambah parah, akhirnya dari pihak sekolah memanggil orang tuanya, jadi supaya lebih di perhatikan, mungkin bisa untuk di cek atau di priksakan di bagian psikolog, dan ternyata memang ada gangguan, akhirnya di arahkan untuk ke SLB, dan ternyata di SLB itu juga tidak bisa menerima, akhirnya sekarang dia tidak sekolah. Memang ya mb, kalau ada salah satu anak yang memang itu sudah tidak sesuai kondisi normal, akhirnya takut mengganggu teman yang lainnya yang ingin belajar, malah takutnya nanti teman-teman yang lainnya-ikut rusak mb. Tapi mb, sebenarnya kalau dilihat anaknya normal hanya saja, memang emosinya yang tidak bisa terkontrol dan kalau ngomong itu jorok, dan kasar gitu mb, sering mengambil barang temannya, padahal maaf sebelumnya, dia itu dari kalangan keluarga terpandang (bapaknya pemuka agama).

Saya : oh gitu bu, oia ketika anak-anak tidak fokus, dalam pembelajaran, bagaimana cara ibu untuk bisa membuat anak jadi fokus, mungkin ibu menggunakan metode apa gitu?

Ibu guru : oh iya,,, ya pendekatannya dengan bagaimana anak itu bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun anak kecil ya mb, itu tidak bisa di paksa, jadi saya alihkan dulu dengan yang kira-kira anak bisa tertarik, misalnya di kasih tugas untuk mengerjakan soal-soal tapi tidak diselesaikan, maka

saya kasih tugas yang lain, misalnya dengan hafalan, pokoknya nanti kalau tidak hafal, nanti nilai nya di kurangi, terus nanti kalau nilai nya tidak sama dengan teman-temannya, nanti bisa-bisa kamu tidak naik kelas, saya begitu kan mb, ya memang unik-unik mb anak-anak itu.

Saya : apakah metode seperti itu, ibu pergunakan untuk menyeluruh semua kelas, atau hanya untuk kelas-kelas tertentu?

Ibu guru : ya,, tiap kelas itu ada mb, tapi kan di SD itu kan wajib belajar ya mb, tapi ya beda-beda mb caranya, menyesuaikan sesuai kondisi.

Saya : kemudian bu, ketika ibu mendapatkan anak yang begitu susah untuk di atur begitu, apakah ibu juga laporan kepada kepala sekolah?

Ibu guru : oh iya mb, karena saya disini sebagai guru mata pelajaran PAI, dan menjumpai seperti itu, ya saya laporkan kepada kepala sekolah, kemudian kita berunding untuk memanggil orang tua nya, kemudian setelah di panggil orang tua nya, kita tanyakan, “apakah kalau di rumah, anak juga seperti itu, apa gimana”, terus nanti kita musyawarahkan bersama, sebenarnya banyak mb, kasus-kasus seperti itu, kemarin ya sempat ada yang sampai mengambil barang-barang orang lain, tapi Alhamdulillah untuk sekarang sudah mulai menurun walaupun sedikit demi sedikit. Lebih-lebih disini itu banyak yang tidak asli dari orang sini, banyak pendatang, jadi mungkin mereka masih terbiasa dengan karakter mereka waktu di daerah kota nya.

Saya : selama ibu memberikan pembelajaran mata pelajaran PAI ini, pasti lah kita sebagai manusia tidak pasti berjalan dengan mulus terus ya bu, nah pernahkah ibu menemukan hambatan-hambatan untuk ini, dan kalau ada apa pendukung nya untuk bisa bertahan jadi lebih baik lagi bu?

Ibu guru : hambatannya itu ini mb, untuk terkait baca al-qur'an mb, untuk BTAQ ini kan penting, dan kalau hanya mengandalkan di sekolah saja kan kurang mb, mungkin ada anak yang ikut sekolah sore di daerahnya masing-masing, seperti TPA, tapi banyak juga di lingkungan sini, yang tidak bisa untuk ke TPA, karena mungkin karena jaraknya yang jauh, ataupun untuk terkait biaya. Nah tapi Alhamdulillah sekarang bisa dibantu dari mbak-mbak UII itu, ada mbak Suci dan mbak Nurul, kalau pagi itu anak-anak saya jadwalkan untuk sarapan pagi di mushola, jadi emmh anak-anak ada keinginan untuk bisa baca tulis al-qur'an. Tapi tidak semua mb, karena memang kembali ke karkternya masing-masing mb, bagi yang sadar dan butuh, mereka sampai menanyakan "untuk jadwal saya kapan bu", tapi bagi anak yang memang kesadarannya kurang, dan dia malas-malasan, ya begitu lah mbak, hehe,,, tapi kita terus damping dan kita telateni, agar anak ada semangat untuk itu.

Saya : oh iya bu, kemudian bu,,, kalau untuk perilaku akhlaknya bu, adakah ibu menemukan hambatan tersendiri, dan apa sebagai pendukungnya?

Ibu guru : kalau perilaku itu ya, seperti tadi itu mb, tapi menurut saya masih di tingkat kewajaran mb, tapi memang daya pikir anak saja yang memang lain to,

jadi tiap kelas itu pasti ada yang iq nya memang kurang, anak-anak yang nyeleneh gitu lah.

Saya : oh begitu bu,, lalu menurut ibu sendiri selaku guru mata pelajaran PAI, apakah ketika anak itu akhlaknya sudah baik, maka prestasinya juga akan bai?, dan anak yang akhlaknya kurang baik itu prestasinya juga kurang baik?, atau justru malah tak di sangka, anak yang akhlaknya baik malah prestasinya kurang baik? Mungkin dari prestasi ini kita lihat dari segi raport bu.

Ibu guru : oh iya itu mb, tapi memang saya lihat ya kalau anaknya baik akhlak perilakunya, pasti prestasinya juga bagus mb, tapi ada anak yang pendiamnya kebangetan mbak, dari kelas satu sampai sekarang, diam banget tapi ya nurut juga, tapi ternyata prestasinya juga bagus, kan biasanya anak-anak itu kebanyakan ceriwis ya mbak, teman-temannya pada lari-larian atau teriak-teriak, ya dia hanya diam saja, tapi Alhamdulillah tidak mengurangi untuk prestasinya, tapi mungkin memang itu tipe nya anak. Tapi bagi anak yang perilaku akhlaknya kurang baik ya berpengaruh juga untuk hasil nilai raport, jadi prestasinya juga sesuai mb, tapi ada juga yang anaknya terlihat lincah, aktif gitu, kalau saya sedang memberikan pelajaran, dia paham, kalau saya bertanya, dia bisa menjawab mb, tapi nilai nya kurang, itu ada juga mbak.

Saya : untuk anak yang licah dan aktif itu bu, tapi prestasinya malah kurang, itu kenapa bu, kok bisa begitu?

Ibu guru : nah saya juga bingung itu mbak, mungkin waktu ujian itu, dia kurang siap sepertinya mb, jadi belajarnya kurang. Tapi dia ketika di kelas aktif dan

bagus, tapi kok untuk nilai ujiannya kurang, tapi juga kadang ada yang memang waktu di SD nya dia pendiam, tapi ketika SMP nya dia bisa berkembang jadi aktif berbicara, dan dari pihak sini pun masih memantau anak-anak yang sudah pada alumni. Dan Alhamdulillah di SD sini tidak ada anak yang dendam, seperti contoh, mungkin dulu nya disini mereka pernah dimarahi dan sebagainya, kemudian mereka lebih berani atau tambah nakal di sekolah selanjutnya, Alhamdulillah selama ini belum ada informasi untuk yang seperti itu.

Saya : Alhamdulillah, mungkin sudah cukup bu untuk wawancara, saya mengucapkan terimakasih banyak, dan maaf telah menyita waktu ibu.

3. HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (RAFI) :

Saya : halo dek, perkenalkan saya mbak azizah dari mahasiswa UII, yang ingin sedikit mau ngajak ngobrol boleh kan? Hehe, maaf sebelumnya, ini dengan adek siapa namanya?

Siswa : iya, Rafi

Saya : maaf, nama lengkapnya siapa?

Siswa : Rafi zaenal arifin

Saya : dari kelas berapa?

Siswa : kelas 4

Saya : rafi,,, apakah rafi suka pelajaran PAI ?

Siswa : emmm,,,suka

Saya : kenapa suka?

Siswa : emmm karena,,,hehe gak tau, suka aja ☺

Saya : hayyo,,, suka gak?, gapapa ngomong jujur aja, hehe

Siswa : emh,,, iya suka, soalnya kalo menghafal surat-surat gitu, enak gitu lho

- Saya : oh,,,karena ada menghafal surat-suratnya ya, jadi
suka
- Siswa : (kepala nya mantuk-mantuk)
- Saya : emh,,, terus kalo ibu guru agama, kalau lagi dalam pembelajaran, enak gak?
- Siswa : iya
- Saya : pernah dimarahin gak sama gurunya?
- Siswa : pernah
- Saya : kenapa kok dimarahi?
- Siswa : karena waktu itu gak merhatiin
- Saya : oh,,, kenapa gak merhatiin?, apa karena lagi main sendiri, apa gimana?
- Siswa : iya,,, tapi main sama temennya
- Saya : owalah,,, iya-iya, tapi rafi tahu gak, kalau seperti itu
gak boleh?
- Siswa : iya tahu
- Saya : tapi sekarang masih begitu gak?
- Siswa : udah jarang
- Saya : terus, rafi tahu gak tentang akhlak?
- Siswa : emmm iya tahu
- Saya : emang, apa sih akhlak itu?
- Siswa : aaa akhlak itu sifat
- Saya : sifat yang gimana, akhlak itu?
- Siswa : eeeeh sifat manusia
- Saya : kadang ada yang baik da nada yang buruk, gitu
bukan?
- Siswa : iya
- Saya : rafi pernah telat sekolah?
- Siswa : pernah
- Saya : kenapa kok bisa sampai telat sekolah?
- Siswa : emmm kemarin itu habis pulang kampung gitu kan, terus habis sampai rumah langsung sekolah, jadi telat
- Saya : oh,,, memang pulang kampungnya kemana?

- Siswa : ke wonosari, gunung kidul sana
 Saya : tapi selain itu pernah gak telat lagi?
 Siswa : iya pernah
 Saya : kenapa telatnya?
 Siswa : karena bangun kesiangan
 Saya : lha kenapa soalnya sampai bisa bangunnya kesiangan?
 Siswa : karena malamnya begadang
 Saya : terus dimarahin gak waktu telat-telat itu?
 Siswa : tidak
 Saya : beneran, tidak dimarahi?
 Siswa : hehe iya deng,
 Saya : di marahin siapa? Terus ada hukuman gitu gak?
 Siswa : sama bu guru, tapi gak ada hukuman, ya itu deng, cuman di bilangin, dinaschati
 Saya : terus,,, kan kalo pagi katanya ada ngaji ya di mushola, rafi sering ikut ngaji gak?
 Siswa : iya hari rabu, iya sering
 Saya : itu ngajinya bagaimana?
 Siswa : pertama-tamanya ada hafalan baca surat-surat itu, habis itu nanti baca gitu, terus kalau udah mau pulang baca surat-surat juga
 Saya : terus, rafi tahu gak, di kelas rafi, ada anak yang nakal atau bandel gitu?
 Siswa : iya ada
 Saya : nakalnya kayak gimana?
 Siswa : nakalnya tuh,,, mukul gitu,
 Saya : mukul temannya?, karena dia di gangguin atau karena memang dia suka mukul?
 Siswa : ya kalau, lagi bercanda-bercanda gitu lho
 Saya : emh,,, terus yang di pukul sampai nangis gak?
 Siswa : emh,,, gak, gak ada
 Saya : tapi rafi kalau lihat begitu, di lerai gak?

- Siswa : lerai itu gimana?
- Saya : emmm di pisah gitu
- Siswa : oh iya, di pisah dari teman-teman
- Saya : tapi pak guru tahu gak, kalau ada masalah seperti itu?
- Siswa : tidak tahu, karena itu biasanya pas istirahat
- Saya : tapi kalau di kelas rafi, ada tidak anak yang ketika lagi pelajaran, dia tidak mau merhatiin, mau nya main sendiri, terus ketika di kasih tahu malah marah, kemudian berani melawan pak guru?
- Siswa : iya ada, tapi kalau berani nya itu, berani ngajak bercanda
- Saya : bercandanya bagaimana?
- Siswa : ya bercanda kayak bercanda sama pak guru gitu lho
- Saya : oh iya, rafi pernah dapat peringat tidak?
- Siswa : iya sering, peringat Satu
- Saya : wah,,, hebat ya, tapi ada gak temen rafi yang pernah tidak naik kelas?
- Siswa : iya ada
- Saya : berapa orang?
- Siswa : emh,,, dua orang dalam satu kelas
- Saya : tapi tidak dibeda-bedain kan?, tidak di musuhin juga kan?
- Siswa : iya tidak
- Saya : tapi, memang kenapa? Rafi tahu gak, kenapa dia sampai tidak naik kelas?
- Siswa : emmm karena tulisan dia tidak bisa dibaca
- Saya : oh begitu,,, tapi sampai sekarang kelas 4 dia belum bisa nulis?
- Siswa : kalau sekarang sudah agak mendingan
- Saya : terus,,, rafi merasakan rangking satu itu berat atau tidak, karena mungkin ada teman yang pintar juga

seperti rafi?, atau memang hanya rafi yang pintar?
Hehe

Siswa : iya ada, itu temen saya namanya keisa, dia setiap naik kelas itu selalu naik rangkingnya, waktu kelas satu dia rangkingnya lima, terus kelas dua itu empat, terus kelas tiga jadi rangking tiga, terus pas kelas empat ini dia jadi rangking dua gitu, jadi jadi saingan aku itu.

Saya : wah,,, semangat terus ya rafi, kemudian kalau untuk teman rafi yang susah menulis, rafi pernah ada membantu dia gak untuk bisa menulis gitu contohnya?

Siswa : kalau bantu si enggak, tapi dia nya udah nyontek saya terus begitu

Saya : berarti rafi kasih contekan?

Siswa : bukan, ya dia nya yang menyontek dari belakang, apalagi kalau pelajaran Bahasa inggris, temen-temenku suka nyontek aku

Saya : berarti rafi pintar Bahasa inggris?

Siswa : hehe

Saya : pernah ada gak, temen sekelasnya rafi yang di panggil ibu kepala sekolah karena dia ada salah mungkin?

Siswa : iya pernah

Saya : siapa?

Siswa : Kiki

Saya : Kiki itu cowok apa cewek?

Siswa : cowok

Saya : kenapa memang kok sampai di panggil ibu kepala sekolah?

Siswa : nyuri ikan

Saya : nyuri ikan dimana?

Siswa : nyuri ikan di kolam

- Saya : kolamnya sekolah?
- Siswa : bukan, jadi kata temennya, dia diajak temennya gitu lho, terus katanya sih kolamnya kakekku gitu, tapi ternyata kolamnya orang lain, terus ikannya dibalikin lagi, terus mereka nya kabur waktu ketahuan
- Saya : lha terus, kok bisa sampai ke kepala sekolah itu bagaimana?
- Siswa : yang punya kolam laporan, jadi kepala sekolahnya tahu
- Saya : terus waktu di panggil kepala sekolah, tahu gak mereka di apain?
- Siswa : ya,,, kepala sekolahnya itu menasehati tapi sama di marahin
- Saya : tapi ada hukuman gak?
- Siswa : gak sih, tapi kalau di ulang lagi mau di keluarin
- Saya : oh jadi kayak peringatan gitu ya,
- Siswa : iya, karena ikannya yang diambil itu ada 12 ikan
- Saya : ikan apa itu?
- Siswa : katanya sih ikan bawal
- Saya : tapi setelah rafi tahu, kalau ada teman rafi ada yang mencuri seperti itu, kemudian sikap rafi gimana?
- Siswa : ya,,,harus berhati-hati berarti, tapi tetap baik kok
- Saya : terus,,, buat rafi sendiri nih, rafi pernah ikut lomba-lomba begitu gak?
- Siswa : iya pernah, lomba da'I, pernah juga lomba di UII itu juara 2, aku ikut lomba itu dari kelas 2
- Saya : itu yang ngajari siapa ketika mau ikut lomba?
- Siswa : bu Desi itu bu guru Bahasa inggris sama bu guru agama
- Saya : terus selain da'I ada lagi gak?
- Siswa : gak ada, da'I aja
- Saya : itu sekecamatan?
- Siswa : iya se kecamatan

- Saya : terus biasanya kan kalau di sekolahan itu kadang ada yang gak suka antar kakak kelas ataupun adek kelas, di sini ada gak seperti itu ?
- Siswa : iya ada
- Saya : gak suka nya bagaimana?
- Siswa : nakal gitu, mereka suka ngejek-ngejek gitu lho
- Saya : kenapa kok di ejek? Awalnya gimana kok bisa sampe di ejek?
- Siswa : awalnya tuh, kemarin sempat main bola to, terus kelas 5 itu kalah karna ada kelas 4 to, jadi kita yang kelas 4 di ejek-ejek sama kelas 5
- Saya : terus kalau di ejek begitu, kalian nya bagaimana?
- Siswa : ya di ejek balik, gentian gitu
- Saya : di bales ejek juga berarti? Balesnya gimana emang kalo ke kakak tingkat?
- Siswa : emm bales nya tuh kayak “ ih kelas 5 tuh, gitu aja gak bisa nge gol in” ya kayak gitu lah
- Saya : terus kalau kelas 4 sendiri, ada gak ngejek juga ke adik tingkat
- Siswa : iya ada, sama kelas 3
- Saya : owalah,, kok bisa jadi ejek-ejekan gitu kenapa?
- Siswa : gak tau tuh kelas 3 nya yang mulai duluan, jadi kayak nantang gitu, nanti bilang nya “kalau yang kalah berarti yang cupu”
- Saya : waduh,, okeoke, kemudian nih kalau di kelas kana da jadwal piket gitu ya, berjalan gak jadwal nya nya?
- Siswa : iya ada dan berjalan
- Saya : kalau pada piket, pada bersih gak?
- Siswa : iya bersih lah
- Saya : kalau kelas nya lagi kotor bagaimana?
- Siswa : ya di ingetin untuk yang piket
- Saya : rafi,, gini saya mau cerita sedikit, setiap saya datang kesini, anak-anak disini juga pada nge cie-cie

gitu, terus mereka manggil-manggil saya, terus kadang ada yang sampai ikutan jalan disamping saya? Kenapa mereka begitu, rafi tahu gak?

- Siswa : enggak, tapi ya biasa lah,,, hehe
- Saya : oh,,, kayak pada cari perhatian ya, hehe tapi rafi tahu gak, kalau seperti itu kan tidak sopan, pernah gak di ajari bersikap ketika ada tamu, sama pak guru di kelas?
- Siswa : iya pernah
- Saya : di ajari nya, kata pak guru gimana?
- Siswa : eh gak pernah ding, hehe
- Saya : oh,,, gak pernah di kasih tau ya, oke,,, kemudian rafi kalau sama ibu kepala sekolah takut gak?
- Siswa : emmm enggak takut, tapi biar lebih sopan aja gitu lho
- Saya : tapi kalau sama pak guru begitu juga gak?
- Siswa : enggak, kalau sama pak guru kayak teman, karena memang bapaknya suka ngajak bercanda
- Saya : oh begitu,,, terus kalau seumpama lagi pelajaran PAI, bisa gak bercanda begitu juga?
- Siswa : enggak bisa
- Saya : kenapa memangnya ?
- Siswa : emmm karena ibu guru nya gak suka bercanda, jadi harus leebih sopan gitu
- Saya : Alhamdulillah, mungkin sudah cukup untuk wawancara, saya mengucapkan terimakasih banyak, dan maaf telah menyita waktu nya ya.

4. HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (DAFA) :

- Saya : assalamualaikum, perkenalkan saya mbak azizah dari mahasiswa UII, yang ingin sedikit mau ngajak

ngobrol boleh kan? Hehe, maaf sebelumnya, ini dengan siapa?

- Siswa : waalaikumsalam, iya saya Dafa
 Saya : maaf, nama lengkapnya siapa?
 Siswa : Dafa Kurniawan
 Saya : dari kelas berapa?
 Siswa : kelas 4
 Saya : dafa, apakah dafa suka pelajaran PAI ?
 Siswa : (menganggukkan kepala)
 Saya : suka?,,, bener nih?
 Siswa : hehe,,, kurang suka
 Saya : kenapa memangnya?
 Siswa : susah
 Saya : susahnya di apa?
 Siswa : yang di surat-surat gitu
 Saya : oh,,, kalau ini, hafalan ya?
 Siswa : hafalan udah, yang nulis arab-arab gitu
 Saya : oh,,, nulis arab-arabnya yang susah, tapi dafa ikut ngaji TPA tidak kalau sore?
 Siswa : iya ikut
 Saya : terus bagaimana belajar kalau di TPA
 Siswa : baca-baca iqra', terus nulis arab-arab juga
 Saya : tapi bisa nulis arabnya tidak?
 Siswa : bisa, tapi kurang bagus
 Saya : oh,,, bisa tapi kurang bagus, terus dafa kalau di sekolah ketika pelajaran PAI bisa menangkap pelajaran yang di berikan ibu guru gak?
 Siswa : tidak
 Saya : kenapa tidak?
 Siswa : susah
 Saya : terus dafa suka nya pelajaran apa?
 Siswa : IPA sama B.Indonesia

- Saya : oh gitu, terus nih,,, kalau seumpama dafa kan gak menangkap pelajaran yang diberikan, terus dafa ngapain di dalam kelas?
- Siswa : mendengarkan
- Saya : lah kan katanya gak suka, tapi masih mau mendengarkan?
- Siswa : ya yang penting diem saja dan mendengarkan.
- Saya : oh gitu,,, berarti hanya diam dan mendengarkan ya, tidak main-main sendiri?
- Siswa : eh tapi kadang-kadang ya ngbrol sama temen, terus mainan sendiri, tapi kadang-kadang ya diem aja.
- Saya : tapi dafa tahu gak, sebenarnya ngobrol, terus mainan sendiri ketika sedang pelajaran itu tidak boleh?
- Siswa : iya tahu
- Saya : oh,,,tahu, tapi ya karena gak paham gitu ya, biasanya dafa dapat nilai berapa waktu pelajaran PAI?
- Siswa : emmm kadang 50 atau 60
- Saya : oh iya iya, kemudian,,, dafa kalau di rumah suka belajar gak?
- Siswa : iya suka
- Saya : kalau ada PR suka ngerjain sendiri apa minta bantuan orang tua juga?
- Siswa : kerjain sendiri, tapi kalau pelajaran PAI minta di bantuin orang tua.
- Saya : oh gitu,,, kalau di rumah bapak – ibu sering ngajari dafa waktu belajar gak?
- Siswa : iya
- Saya : iya apa enggak? Hayyo jujur lho dafa,,, puasa kan?
- Siswa : hehe iya jarang sih, tapi pernah kok.
- Saya : hehe okeoke, kemudian, dafa pernah gak membuat ibu guru sampai marah waktu di kelas?
- Siswa : pernah

- Saya : lha kenapa, ada masalah apa sampai bu guru nya marah?
- Siswa : aku ngobrol
- Saya : terus,, di tegur, kemudian di bilangin tapi gak nurut? Apa gimana?
- Siswa : nurut, tapi guru nya kesal
- Saya : tapi kalau di kasih soal-soal pelajaran gimana?
- Siswa : ya di kerjain, walaupun nilai nya dikit
- Saya : terus dafa pernah nakal sama teman nya gak?
- Siswa : pernah
- Saya : sama siapa?
- Siswa : sama fian, sama fatul
- Saya : kenapa emangnya kok nakal?
- Siswa : mereka nya suka ngejek-ngejek
- Saya : ngejeknya bagaimana memang?
- Siswa : ya itu, nilai sama tulisan ku jelek
- Saya : jadi dafa marah di ejek gitu, dan dafa pasti marah kalau temennya ada yang ngejek?
- Siswa : iya marah
- Saya : banyak kah temen-temen dafa yang sering ngejek dafa?
- Siswa : iya banyak,
- Saya : terus dafa nya bagaimana? Balas ngejek atau diem aja, atau bagaimana?
- Siswa : kadang-kadang diem aja, tapi kadang-kadang membalasnya dengan ejekan juga, atau pukulan, kadang sampai berantem
- Saya : tapi dafa pernah gak, melakukan kesalahan sampai di panggil kepala sekolah?
- Siswa : enggak, tapi kalau di marahin bu guru pernah
- Saya : berantem?,,, berantem sama siapa?
- Siswa : sama rafi
- Saya : lha kenapa kok berantem?, masalahnya apa?

- Siswa : lupa eh mbak, udah lama
 Saya : oh gitu,,, tapi sekarang sudah baikan kan?
 Siswa : iya sudah
 Saya : memang sekarang dafa umur berapa?
 Siswa : 11 tahun
 Saya : wah,,, sudah besar ya. Oia dafa kalau berangkat sekolah diantar apa berangkat sendiri?
 Siswa : di antar ibu
 Saya : dafa pernah telat gak?
 Siswa : iya pernah, Karena kesiangan
 Saya : dafa pernah di marahi ibu gak?
 Siswa : pernah, karena kalau di suruh gak mau
 Saya : oh,,, contohnya seperti apa?
 Siswa : waktu itu ibu nyuruh beli tepung roti, tapi saya gak mau karena capek dan warungnya jauh, harus naik sepeda tapi sepeda ku rusak
 Saya : oh begitu, terus ibu nya marah-marah sama dafa?
 Siswa : iya, tapi saya diem aja
 Saya : tapi dafa tahu kan kalau ibu butuh bantuan ya harus di bantu ya
 Siswa : iya,,,
 Saya : dafa pernah gak naik kelas?
 Siswa : iya pernah
 Saya : kelas berapa?
 Siswa : kelas 2 mau naik kelas 3
 Saya : oh berarti sekarang harusnya dafa kelas 5 ya?
 Siswa : iya
 Saya : oh ya sudah gapapa, yang penting sekarang dafa harus bisa berubah lebih baik lagi ya. Ya mungkin cukup sekian ngobrolnya kita ya, terimakasih banyak ya sudah mau ngobrol sama saya, maaf juga kalau ada salah kata.

5. HASIL WAWANCARA DENGAN WALI SISWA (IBU PARMi):

- Saya : bismillahirrohmanirrohim, assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh
- Ibu : waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh
- Saya : iya perkenalkan ya bu, saya dengan Azizah dari mahasiswa S2 di UII, maaf sebelumnya saya berbicara dengan ibu siapa?
- Ibu : ibu Parmi
- Saya : dari orang tuanya Rafi kan ya?
- Ibu : iya mbak
- Saya : begini bu, saya mau bertanya sedikit mengenai rafi, menurut ibu,, rafi ini sudahkah termasuk dalam kategori anak yang baik atau belum?
- Ibu : menurut saya itu, disisi lain memang baik, saya akuin itu. Tapi menurut saya itu dia kalau tekun anaknya bisa cerdas, cuman dia lalai gitu, maksudnya di kasih tahu itu susah, selalu harus diingatkan, apapun itu termasuk mandi, tidur, belajar itu selalu harus diingatkan dulu, jadi kalau misalnya ini dia suruh ngafal-ngafalin, jadi sebenarnya dia itu pintar, dia hafal cuman anaknya itu malas gitu, anaknya suka nentang, jadi harus selalu saya dukung dan saya dorong, harus begini harus begitu.
- Saya : terus gini, ini kan ibu selaku orang tua, apakah sudah berusaha mencoba menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak?
- Ibu : ya sebenarnya sudah terus, saya dukung yang baik-baik, kalau misalnya nih dari segi kecilnya aja, misalnya itu sama temennya terjadi begini-begini, pokoknya kamu gak usah balas lah, misalnya harus berbuat baiklah, apapun itu saya menyarankan yang

belajarnya itu kalau gak di tungguin, gak mau belajar sama sekali, harus di tungguin itu dari kelas 1 sampai sekarang, harus di tungguin, nanti di tanya-jawab gitu, tapi kan sekarang sudah sibuk ini ada cucu gitu, kadang gak sempat nungguin buat belajar gitu, sudah capek, kadang-kadang saya tanya, “sudah bisa belum”, dia jawab “bisa lah”, tapi gak tau akhir-akhirnya nilainya jelek, karena gak diteliti lagi gitu, kadang tak biarin aja, ternyata ada yang salah.

Saya : terus untuk pendukungnya apa bu akhirnya ?

Ibu : ya maksudnya pendukungnya tuh gimana, apa maksudnya biar semangat lagi gitu?

Saya : iya

Ibu : gini kalau biar semangat lagi itu, kadang-kadang ya itu hp, jadi yaudah nanti hp nya tak keluarin, nanti dia semangat lagi. Kalau di masjid memang, kadang dia tak tentang gak usah ikut, dia pasti gak mau, dia pasti mau ikut jamaah ke masjid, kadang minta di gendong ke masjid mau TPA, terus kalau ngaji TPA itu, dia gak mau ngulang, mau nya cepet qur'an. Terus setelah itu dia lalai gak pernah ke TPA lagi, akhirnya di turuin ngaji nya, terus dia ngedrop nangis, tapi sekarang ngejar lagi, kalau di rumah itu belajar qur'an, kalau di TPA itu sekarang sudah iqra' 5 dan iqra' 6, dari awal lagi kata pak ustadnya, biar lancar. Tapi alhamdulillah dari awal puasa ini dia tadarusan gak mau di jegah, dari TPA, setelah itu maghrib, pulang maghrib itu makan, isya' setelah itu tarawih, jam 9 itu mulai tadarusan. Kadang di rumah dia bilang “baca qur'an aja ya mak” iya, saya bilang.

Saya : tapi kalau untuk bermainnya gimana bu?

Ibu : kalau untuk main sih endak, kalau dari pulang sekolah gini, paling main di rumah itu ya hp itu, kalau

gak ya nonton tv, dan kalau setiap siang pasti tidur siang. Kalau setiap dari sekolah anaknya mandi, habis itu diam aja di rumah, anaknya ya agak lumayan, ya walaupun sebandel-bandelnya tapi bisa di kasih tahu, jadi siang gak ngelayap-ngelayap gitu enggak.

Saya : ya sudah gapapa, makasih banyak ya bu, sudah bersedia meluangkan waktunya untuk saya, maaf jika ada sala-salah kata atau yang kurang berkenan.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatu

Ibu : iya mbak sama-sama, waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh.

6. HASIL WAWANCARA DENGAN WALI SISWA (IBU DESI) :

7.

Saya : Bismillahirrohmanirrohim, Assalamualaikum warahmatullah wabarokatuh

Ibu : waalaikumsalam warahmatullah wabarokatuh

Saya : maaf sebelumnya, saya berbicara dengan ibu siapa?

Ibu : ibu Desi

Saya : selaku orang tua murid, yang bernama siapa?

Ibu : Dafa

Saya : maaf bu, jadi ini saya dengan Azizah, dari mahasiswa UII yang sedang melakukan penelitian untuk tesis saya yaitu dengan judul Implementasi pembelajaran PAI terhadap akhlak dan prestasi siswa, maaf sebelum nya anak ibu kelas berapa?

Ibu : oh iya, kelas 4 mbak,,,

Saya : begini bu, ini karena ibu selaku sebagai dari peran orang tua, peran apakah yang sudah ibu lakukan dalam menanamkan akhlak dan prestasi untuk anak ibu?

- Ibu : menurut saya, yang saya ingat dan paling penting itu, yang pertama itu, kita membiasakan kepada anak untuk menjalankan shalat 5 waktu, yang kedua kita mencontohkan anak untuk berbicara dan berperilaku baik, terus yang ketiga kita membiasakan anak untuk toleransi kepada sesama, apalagi terhadap lingkungan, seperti itu mbak,,
- Saya : apakah peran-peran yang ibu tanamkan tadi sudah bisa di laksanakan sama anak?
- Ibu : Alhamdulillah,,sedikit-sedikit sudah mbak
- Saya : bagaimana ketika bu Desi ini, seperti contoh,, mengetahui bahwa anak bu Desi itu ternyata untuk akhlak ataupun prestasi nya masih kurang baik?, karena memang manusia kan gak ada yang sempurna ya bu, kemudian tindakan apa yang akan ibu lakukan, agar bisa meningkatkan akhlak ataupun prestasi anak lebih baik lagi?
- Ibu : yang pertama kita ajak diskusi, kita ajak duduk bareng, membahas ada apa, yang kenapa anak bisa sampai seperti itu, otomatis ada sebabnya, kita mencari tahu kenapa kok bisa seperti itu, terus kita mencari apa solusinya dan bagaimana solusinya seperti itu, contohnya missal anak nilai nya jelek, kita duduk bersama, kita menanyakan kenapa kok nilai nya jelek?, nanti pasti anak akan menjelaskan alasan nya, kemudian upaya kita sebagai orang tua, kita mengajari anak, kita duduk bersama, belajar bersama antara anak dan orang tua.
- Saya : wah,, bagus ya bu, berarti anak sudah bisa mengerti kalau di ajak diskusi ya bu. Kemudian, selama bu Desi menanamkan dan berupaya untuk menjadikan anak menjadi baik akhlak dan prestasi nya, mungkin terkadang ada factor penghambatnya apa tidak?,

kalaupun ada, kira-kira untuk factor pendukungnya ini apa?

Ibu : penghambatnya otomatis biasanya eh konsep ini ya mbak ya, konsep cara mendidik anak sekarang dengan yang dulu, terus keinginan anak sama orang tua itu berbeda. Biasanya kedisiplinan waktu itu pasti, terus yang kedua nya factor lingkungan, lingkungan yang baik itu juga akan mempengaruhi, upaya orang tua yaitu mengingatkan, misalnya hal apa yang belum dilakukan oleh sang anak, terus seperti untuk lingkungan, kita lebih memantau anak itu bergaul dengan siapa, anak itu bagaimana di sekolahnya, di lingkungan rumah kita, seperti itu.

Saya : tapi dalam keadaan anak sendiri bisa menerima apa yang ibu inginkan tersebut atau dia malah memberontak, atau bagaimana?

Ibu : pemberontakan anak itu tergantung bagaimana cara orang tua mengarahkan mbak, jadi misalnya orang tua itu mengarahkan dengan nada tinggi dan kasar, itu pasti anak akan memberontak, tapi kalau kita membiasakan diri, dari hati ke hati insyaAllah anak itu pasti menerima.

Saya : Alhamdulillah, mungkin sudah cukup bu untuk wawancara, saya mengucapkan terimakasih banyak, dan maaf telah menyita waktu ibu.

**HASIL DOKUMENTASI FOTO TERKAIT PENELITIAN DI
SD NEGERI KRAWITAN UMBUL MARTANI NGEMLAK
SLEMAN YOGYAKARTA**



Gambar profil fisik sekolah



Gambar kegiatan akan melakukan bersih-bersih lingkungan.



Gambar kegiatan BTAQ setiap pagi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Gambar RPP

**BENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SIKAP	SD N Krajan
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	III / 2
Standar Kompetensi	6. Mengetahui ayat-ayat Alquran
Kejurusan / Kelas	6.1 Menuliskan huruf-huruf Alquran
Albab / Waktu	2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Indikator Peningkatan:

1. Siswa dapat menuliskan huruf-huruf Alquran
2. Siswa dapat menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kata
3. Siswa dapat menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kalimat/ayat

Kemampuan yang akan dikembangkan :

- *Keagamaan, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Rasa Menerima, Peduli Lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab*

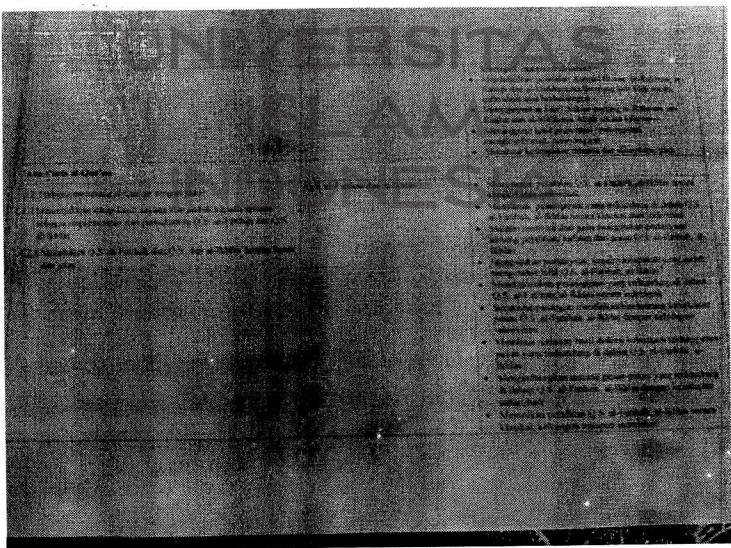
Materi Pembelajaran Menuliskan ayat-ayat Alquran.

Metode Pembelajaran

1. Siswa berlatih menuliskan huruf-huruf Alquran secara klasikal dan kelompok
2. Siswa berlatih menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kata secara klasikal, kelompok dan individu
3. Siswa berlatih menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kalimat/kalimat-ayat Alquran secara klasikal, kelompok dan individu
4. Guru menggunakan tanya jawab dengan siswa secara berkelompok dan individu tentang cara menuliskan huruf Alquran baik dalam kata/kalimat/ayat Alquran

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan
a. Salam dan doa
b. Guru bertanya kepada siswa yang telah dibafal siswa
c. Guru menjelaskan bahwa hari menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kata/kalimat/ayat Alquran dan kelompok/individu
2. Kegiatan Inti
a. Guru membagi ekspresi, guru
b. Guru memberikan cara menuliskan huruf-huruf Alquran pada kalimat kata/kalimat/ayat
3. Kegiatan Penutup
a. Guru menuliskan huruf-huruf Alquran secara klasikal dan kelompok
b. Guru menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kata secara klasikal, kelompok dan individu
c. Guru menuliskan huruf-huruf Alquran melalui kalimat/ayat Alquran secara klasikal, kelompok dan individu
d. Guru bertanya kepada siswa
e. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
f. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
g. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
h. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
i. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
j. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
k. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
l. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
m. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
n. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
o. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
p. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
q. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
r. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
s. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
t. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
u. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
v. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
w. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
x. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
y. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa
z. Guru bertanya kepada siswa yang belum dibafal siswa



Gambar Rangkuman Nilai Raport

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
DITANAMPAK UPTD MANAJEMEN PENDIDIKAN

MADRASAH MANAJEMEN

No. Urut	MATA PELAJARAN										RATA-RATA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
2	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
3	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
4	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
5	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
6	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
7	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
8	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
9	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
10	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
11	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
12	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
13	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
14	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
15	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
16	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
17	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
18	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
19	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
20	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
21	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
22	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
23	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
24	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
25	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
26	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
27	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
28	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
29	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
30	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
31	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
32	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
33	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
34	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
35	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
36	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
37	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
38	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
39	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
40	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
41	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
42	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
43	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
44	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
45	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
46	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
47	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
48	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
49	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
50	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
51	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
52	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
53	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
54	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
55	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
56	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
57	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
58	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
59	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
60	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
61	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
62	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
63	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
64	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
65	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
66	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
67	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
68	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
69	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
70	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
71	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
72	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
73	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
74	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
75	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
76	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
77	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
78	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
79	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
80	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
81	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
82	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
83	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
84	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
85	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
86	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
87	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
88	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
89	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
90	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
91	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
92	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
93	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
94	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
95	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
96	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75
97	80	85	80	85	80	85	80	85	80	85	82,5
98	75	80	75	80	75	80	75	80	75	80	77,5
99	85	90	85	90	85	90	85	90	85	90	87,5
100	70	75	70	75	70	75	70	75	70	75	73,75

INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu I H H. Kalimantan Km. 14.5 Ngayudaya 55584 INDONESIA
Telp. (0274) 898 444 Psw. 2401 - 2324, Fax (0274) 898 444 Psw. 2091
Htp: library.uin-ia.id e-mail: perpustakaan@uin-ia.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No. 1488/K/S/2019/Dir. Dir. Perpustakaan/2019

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu alaikum wa rahmatullah

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama	: Nur Azraah
Nomor Mahasiswa	: 15013015
Dosen Pembimbing	: Dr. Dede Juanda
Fakultas / Prodi	: FIM / Magister Pendidikan
Judul Karya Ilmiah	: Implementasi Pembelajaran PAJ Terhadap Akhlak Dan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Kelas 3 Bani Mattan Kecamatan Mertani Yogyakarta

Karya ilmiah yang bersangkutan di analisis melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 14,5 (Sangat) %

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum wa rahmatullah

Yogyakarta, 2 Mei 2019
Direktorat Perpustakaan



Joko Susanto, Direktur Perpustakaan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI KRAWITAN UMBUL MARTANI NIGEM, AK.S. EMAN YOGYAKARTA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

- 9 tonsetsu.com 1
- 10 www.jurnalpendidikan.com 1
- 11 www.helpersetia.com 1

10
11
12



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MA Pondok Pesantren Darul Arafah
Kendal Tahun 2012
Kendal Tahun 2012
MA Pondok Pesantren Darul Arafah
Kendal Tahun 2012
Kendal Tahun 2012

BIODATA



Nama : Nur Azizah

Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 24
Oktober 1994

Alamat : Jl. Teratai Poncol Gg2
No55 Pekalongan Timur

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Email : c4haya666@gmail.com

Data pendidikan, lulusan :

- TK Pertiwi, Candi Areng Warungasem Batang Tahun 2000
- SD N Sawahjoho 01, Sawahjoho Warungasem Batang Tahun 2006
- MTS Pondok Pesantren Darul Amanah, Sukorejo Kendal Tahun 2009
- MA Pondok Pesantren Darul Amanah, Sukorejo Kendal Tahun 2013
- S1 PAI FIAI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta Tahun 2017